PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024

Halaman/
Page

Daftar Isi | ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian……..……	1 - 2	…..…*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3	…..……*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian..……..……	4	…..…*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian …….……	5	……..……*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 93	……..*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk.
SHIPPING LINE
Gedung Kirana Three Lantai 11 (Bella Terra)
Kel. Kelapa Gading Timur, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240, Indonesia
Phone : +6221 2936 4412, Hunting : +6221 2936 4338, www.pancaran-samudera.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Susanto
   Alamat kantor : Kirana Three Office Tower Lantai 11 Unit A-F, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Alamat Rumah : Jl. Gading Kusuma Blok GK 12 No 11, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Telepon : (021) 29385781
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wendi Arifin
   Alamat kantor : Kirana Three Office Tower Lantai 11 Unit A-F, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Alamat Rumah : Taman Palem Lestari Blok C 5/63, Cengkareng, Jakarta Barat
   Telepon : (021) 29385781
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Pancaran Samudera Transport Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Pancaran Samudera Transport Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Pancaran Samudera Transport Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Pancaran Samudera Transport Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Pancaran Samudera Transport Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES AS AT JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024

We, the undersigned:

1. *Name : Susanto*
   Office address : Kirana Three Office Tower Lantai 11 Unit A-F, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Residential address : Jl. Gading Kusuma Blok GK 12 No 11, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Telephone : (021) 29385781
   Title : President Director
2. *Name : Wendi Arifin*
   Office address : Kirana Three Office Tower : Lantai 11 Unit A-F, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Residential address : Taman Palem Lestari Blok C 5/63, Cengkareng, Jakarta Barat
   Telephone : (021) 29385781
   Title : Finance Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Pancaran Samudera Transport Tbk and Its Subsidiaries interim consolidated financial statements;*
2. *The PT Pancaran Samudera Transport Tbk and Its Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in PT Pancaran Samudera Transport Tbk and Its Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Pancaran Samudera Transport Tbk and Its Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for PT Pancaran Samudera Transport Tbk and Its Subsidiaries internal control system.*

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 30 Juli 2025/*July 30, 2025*

METERAI TEMPEL
10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
50A1CAMX304924476

Susanto
Direktur Utama/*President Director*

Wendi Arifin
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at June 30, 2025 and 31 Desember 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2025*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *December* 2024**	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	26.603.215.155	5a,30,31	182.972.845.733	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		6a,30,31		*Trade receivables*
Pihak berelasi	6.740.000.000	27	316.754.837	*Related parties*
Pihak ketiga - neto	98.004.150.633		128.814.308.866	*Third parties - net*
Aset kontrak		6b,30,31		*Contract asset*
Pihak berelasi	-	27	471.739.177	*Related party*
Pihak ketiga	82.063.696.477		43.535.427.052	*Third parties*
Piutang lain-lain		30,31		*Other receivables*
Pihak berelasi	-	27	2.475.288.456	*Related parties*
Pihak ketiga	5.699.045.905		5.977.126.274	*Third parties*
Persediaan	205.112.452.835	7	131.526.602.774	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	18.036.815.718	25a	11.894.463.715	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	91.866.084.015	8	77.361.224.356	*Advance and prepayments*
Beban ditangguhkan	6.460.000.000	9	6.460.000.000	*Deferred charges*
Total Aset Lancar	540.585.460.738		591.805.781.240	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Deposito yang dibatasi penggunaannya	3.600.000.000	5b	3.600.000.000	*Restricted deposit*
Uang muka pembelian aset tetap	46.360.905.060	8	-	*Advances for purchase of fixed assets*
Aset yang belum digunakan dalam operasi	1.476.248.903	10	13.630.624.506	*Asset not yet used in operation*
Aset tetap - neto	860.237.347.634	10	870.325.960.897	*Fixed assets - net*
Aset hak guna - neto	12.706.690.303	11	23.363.619.018	*Right-of-use asset - net*
Total Aset Tidak Lancar	924.381.191.900		910.920.204.421	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	**1.464.966.652.638**		**1.502.725.985.661**	***TOTAL ASSETS***

* Tidak diaudit/*Unaudited*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at June 30, 2025 and 31 Desember 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2025*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2024	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***SHORT-TERM LIABILITIES***
Utang usaha		12,30,31		*Trade payables*
Pihak berelasi	627.000	27	-	*Related party*
Pihak ketiga	38.556.891.907		64.118.765.108	*Third parties*
Akrual	48.217.891.544	13,30,31	27.861.267.795	*Accruals*
Utang pajak	10.297.783.262	25b	13.902.620.095	*Tax payables*
Uang muka penjualan		14		*Sales advances*
Pihak berelasi	10.369.050.000	27	-	*Related party*
Pihak ketiga	22.547.333.728		9.661.560.485	*Third parties*
Utang lain-lain		30,31		*Other payables*
Pihak berelasi	1.350.000	27	2.239.705.264	*Related parties*
Pihak ketiga	2.287.499.514		2.133.699.020	*Third parties*
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang		30,31		*Current maturities of long-term liabilities*
Liabilitias sewa	11.783.611.768	11	20.757.687.142	*Lease liabilities*
Utang bank	27.600.000.000	15	27.600.000.000	*Bank loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek	171.662.038.723		168.275.304.909	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***LONG-TERM LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		30,31		*Long term liabilities - net of current maturities*
Liabilitas sewa	1.025.436.564	11	3.515.782.504	*Lease liabilities*
Utang bank	129.900.000.000	15	143.700.000.000	*Bank loans*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	5.645.328.100	25f	4.757.177.674	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.207.522.786	16	7.413.691.862	*Post-employment benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang	144.778.287.450		159.386.652.040	*Total Non-Current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**316.440.326.173**		**327.661.956.949**	***TOTAL LIABILITIES***
TOTAL EKUITAS				***TOTAL EQUITY***
Ekuitas neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:				***Net Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity:***
Modal saham				*Capital stock*
Modal dasar - 5.040.000.000 saham nilai nominal Rp 800 per saham tahun 2025 dan 80.000 saham nilai nominal Rp 1.000.000 per saham tahun 2024				*Authorized capital - 5,040,000,000 shares par value Rp 800 per share in 2025 and 80,000 shares par value Rp 1,000,000 per shares in 2024*
Modal ditempatkan dan disetor - 1.260.000.000 saham tahun 2025 dan 80.000 saham tahun 2024	1.008.000.000.000	17	20.000.000.000	*Authorized issued and paid up capital - 1,260,000,000 shares in 2025 and 80,000 shares in 2024*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(1.584.482.072)	16	(1.584.482.072)	*Remeasurement of post-employment of benefit liability*
Saldo laba				*Retained earning*
Belum ditentukan penggunaannya	142.107.316.599		1.156.645.508.752	*Unappropriated*
Ekuitas Neto yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.148.522.834.527		1.175.061.026.680	*Net Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non-pengendali	3.491.938		3.002.032	*Non-Controlling Interest*
TOTAL EKUITAS	**1.148.526.326.465**		**1.175.064.028.712**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.464.966.652.638**		**1.502.725.985.661**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

* Tidak diaudit/*Unaudited*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six-Month Periods Ended
June 30, 2025 And 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2025	**Catatan/ *Notes***	**30 Juni/ *June* 2024**	
PENDAPATAN	545.935.199.102	19	420.452.032.164	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(410.877.726.095)	20	(299.947.093.978)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**135.057.473.007**		**120.504.938.186**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	-		-	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(54.280.316.831)	21	(37.465.717.267)	*General and administration expenses*
LABA USAHA	**80.777.156.176**		**83.039.220.919**	***OPERATING PROFIT***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban keuangan	(7.346.650.940)	22	(5.437.572.402)	*Finance cost*
Penghasilan keuangan	587.084.782	23	369.788.666	*Finance income*
Lain-lain - neto	4.809.421.057	24	5.181.491.836	*Others - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**78.827.011.075**		**83.152.929.019**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		25c		***INCOME TAX EXPENSE***
Pajak final	(4.476.562.896)		(4.632.021.380)	*Final tax*
Pajak kini	-		-	*Current tax*
Pajak tangguhan	(888.150.426)		-	*Deferred tax*
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**(5.364.713.322)**		**(4.632.021.380)**	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA NETO TAHUN BERJALAN	**73.462.297.753**		**78.520.907.639**	***NET PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya:				***Items Not to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	-	16	-	*Reameasurement of post-employment benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	-	25	-	*Related income tax*
Rugi komprehensif lain - neto setelah pajak	-		-	*Other comprehensive loss - net of tax*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**73.462.297.753**		**78.520.907.639**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Net income attributable to:***
Pemilik entitas induk	73.461.807.847		78.520.668.826	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	489.906		238.813	*Non-controlling interest*
Total	**73.462.297.753**		**78.520.907.639**	***Total***
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Other comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	-		-	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interest*
Total	**-**		**-**	***Total***
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive loss for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	73.461.807.847		78.520.668.826	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	489.906		238.813	*Non-controlling interest*
Total	**73.462.297.753**		**78.520.907.639**	***Total***
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**58**	26	**62**	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2025 Dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2025 And 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Attributable to Owners of the Parent Entity*							
				Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Catatan/ *Note*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/ *Remeasurement on Post-employment Benefits Liability*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Neto/ *Net*	Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Ekuitas Neto/ *Net Equity*	
Saldo per 1 Januari 2024		**19.750.000.000**	**(497.517.705)**	**-**	**1.315.776.807.068**	**1.335.029.289.363**	**2.797.840**	**1.335.032.087.203**	***Balance as at January 1, 2024***
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	78.520.668.826	78.520.668.826	238.813	78.520.907.639	*Net profit for the year*
Dividen	18	-	-	-	(22.645.000.000)	(22.645.000.000)	-	(22.645.000.000)	*Dividend*
Rugi komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-	*Other comprehensive loss*
Saldo per 30 Juni 2024		**19.750.000.000**	**(497.517.705)**	**-**	**1.371.652.475.894**	**1.390.904.958.189**	**3.036.653**	**1.390.907.994.842**	***Balance as at June 30, 2024***
Saldo per 1 Januari 2025		**20.000.000.000**	**(1.584.482.072)**	**-**	**1.156.645.508.752**	**1.175.061.026.680**	**3.002.032**	**1.175.064.028.712**	***Balance as at January 1, 2025***
Kapitalisasi laba ditahan	17	988.000.000.000	-	-	(988.000.000.000)	-	-	-	*Accumulated retained earnings*
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	73.461.807.847	73.461.807.847	489.906	73.462.297.753	*Net profit for the year*
Dividen	18	-	-	-	(100.000.000.000)	(100.000.000.000)	-	(100.000.000.000)	*Dividend*
Rugi komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-	*Other comprehensive loss*
Saldo per 30 Juni 2025		**1.008.000.000.000**	**(1.584.482.072)**	**-**	**142.107.316.599**	**1.148.522.834.527**	**3.491.938**	**1.148.526.326.465**	***Balance as at June 30, 2025***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2025 Dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Six-Months Periods Ended
June 30, 2025 And 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2025	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	535.018.950.747		462.073.865.010	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(394.465.939.722)		(216.223.133.211)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(64.847.557.167)		(59.152.656.300)	*Cash paid to employees*
Kas dihasilkan dari operasi	**75.705.453.858**		**186.698.075.499**	***Cash provided by operations***
Penerimaan bunga	587.084.782		369.788.666	*Interest received*
Pembayaran beban pajak	(4.476.562.898)		(4.632.021.380)	*Income tax paid*
Pembayaran beban keuangan	(6.649.841.898)		(5.437.572.402)	*Finance cost paid*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**65.166.133.844**		**176.998.270.383**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(86.513.629.005)	10,32	(68.375.457.643)	*Acquisition of property and equipment*
Pembayaran untuk uang muka pembelian aset tetap	(46.360.905.060)		-	*Payments for advances for purchase of propery and equipment*
Hasil penjualan aset tetap	37.300.000.000	10	-	*Proceeds from sale of property and equipment*
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	**(95.574.534.065)**		**(68.375.457.643)**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran untuk utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	32	(275.150.524.779)	*Payment of other payables to related parties*
Pembayaran untuk utang bank jangka panjang	(13.800.000.000)	32	(8.770.000.000)	*Payment of of long-term bank loan*
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	-	32	192.800.000.000	*Proceeds from long-term bank loan*
Pembayaran dividen	(100.000.000.000)	18	(22.645.000.000)	*Payment of dividends*
Pembayaran liabilitas sewa	(12.161.230.357)	11	(13.130.597.910)	*Payment of lease liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	**(125.961.230.357)**		**(126.896.122.689)**	***Net Cash Provided by (Used in) by Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(156.369.630.578)**		**(18.273.309.949)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**186.572.845.733**		**44.836.166.250**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS AKHIR TAHUN	**30.203.215.155**	**6**	**26.562.856.301**	***CASH AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas termasuk:				***Cash and cash equivalents include:***
Kas dan setara kas	26.603.215.155		26.562.856.301	*Cash and cash equivalents*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	3.600.000.000		-	*Restricted deposits*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pancaran Samudera Transport Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 10 Desember 2007 di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Mary Maria, S.H, Notaris di Depok. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-04781.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 31 Januari 2008 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 52 Tambahan No. 10628 tanggal 4 Juli 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 7 Maret 2025 dari Sugih Haryati, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, perubahan nama, pemecahan nilai nominal saham, pengeluaran saham portepel Perusahaan untuk ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum, perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, perubahan struktur permodalan dan pemegang saham serta perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0017107.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 10 Maret 2025.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 8 Mei 2025 dari Sugih Haryati, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.09-0232235 tanggal 9 Mei 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang pelayaran, jasa pengangkutan, aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayaran/angkutan laut.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pancaran Samudera Transport Tbk ("the Company") was established on December 10, 2007 in the Republic of Indonesia based on the Notarial Deed No. 1 from Mary Maria, S.H, Notary in Depok. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04781.AH.01.01.Year 2008 dated January 31, 2008 and was published in the State Gazette No. 52, Supplement No. 10628 dated July 4, 2008.

The Company's Articles of Association have been amended several times, based on the Notarial Deed No. 27 dated March 7, 2025 from Sugih Haryati, S.H., Notary in Jakarta, regarding change of the Company's status from a private to a Public Company, change of the Company's name, splitting the nominal value of each share, issuance of shares in the Company's portfolio to be offered to the public through a Public Offering, adjustment of the Company's Articles of Association related to the purpose and objective and business activities of the Company. The Deed of changes was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0017107.AH.01.02.YEAR 2025 dated March 10, 2025.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent based on the Notarial Deed No. 30 dated May 8, 2025 from Sugih Haryati, S.H., Notary in Jakarta, regarding change of the Company's Board of Commissioner. The Deed of changes was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0232235 dated May 9, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is in the field of shipping, transportation services, support in mining, and excavation activities. Currently, the Company provides shipping/sea transportation sector.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2007.

Perusahaan berdomisili di Indonesia, dengan kantor yang terdaftar di Gedung Kirana Three Lt. 11, Jl. Boulevard Raya Kav 1, Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Profitama Hasil Indah, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Pancaran Harapan Integra, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company commenced its operations in 2007.

The Company is incorporated and domiciled in Indonesia. The address of its registered office is Kirana Three Building 11th Floor, Jl. Boulevard Raya Kav 1, Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, North Jakarta.

The Company's immediate parent company is PT Profitama Hasil Indah, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Pancaran Harapan Integra, also incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Susunan Pengurus dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Management and Employment

As at June 30, 2025 and December 31, 2024 the composition of the Company's Board of Commisioner, Directors and Audit Committee is as follows:

30 Juni/*June* 2025

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Olivia Djoharsyah	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Mardiman Sane	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Susanto	*President Director*
Direktur Keuangan	Wendi Arifin	*Finance Director*
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Mardiman Sane	*Chairman*
Anggota	Eddo Anggardi Latievarya	*Members*
Anggota	Ignatius Allie Maynard	*Members*

31 Desember/*December* 2024

Komisaris		***Commissioner***
Komisaris	Darwis Djoharsyah	*Commissioner*
Direksi		***Director***
Direktur	Susanto	*Director*

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anak memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 215 dan 232 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company and subsidiaries has 215 and 232 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya. Grup bersama-sama dengan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

Rincian entitas anak Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structures

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, which are hereafter referred to as the "Group".

The details of the Group's subsidiaries are as follows:

Entitas anak/*Subsidiaries*	Dimulainya kegiatan komersial/ *Commencement of commercial operations*	Domisili/ *Country of domicile*	Presentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before eliminations*	
			2025	2024	2025	2024
PT Pancaran Samudera Shipyard	Januari/*January 2019*	Indonesia	99,99%	99,99%	366.139.233.439	255.246.544.544
PT Pancaran Karya Shipping	Desember/*December 2019*	Indonesia	99,99%	99,99%	480.905.353.111	460.435.156.850

PT Pancaran Karya Shipping

PT Pancaran Karya Shipping ("PKS") didirikan pada tanggal 3 Februari 2017 di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0005578.AH.01.01. Tahun 2017, tanggal 6 Februari 2017.

Anggaran dasar PKS telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 1 Agustus 2023 berdasarkan Akta Notaris No. 3 dari Shinta Marina, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor.

Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0045399.AHA.01.02.Tahun 2023 tanggal 4 Agustus 2023.

PT Pancaran Karya Shipping

PT Pancaran Karya Shipping ("PKS") was established on February 3, 2017 in Republic Indonesia based on the Notarial Deed No. 1 from Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU- 0005578.AH.01.01. Year 2017, dated February 6, 2017.

PKS Articles of Association have been amended for several times, most recently on August 1, 2023 based on the Notarial Deed No. 3 from Shinta Marina, S.H., M.Kn., Notary in Bekasi regarding increased of authorized, issued and paid up capital.

The Deed of changes was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0045399.AHA.01.02.Year 2023 dated August 4, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Pancaran Samudera Shipyard

PT Pancaran Samudera Shipyard ("PSS") didirikan pada tanggal 6 Desember 2010 di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 07 dari Silvanus Deddy Nugroho, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-08139.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 17 Februari 2011.

Anggaran dasar PSS telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 27 Desember 2024 berdasarkan Akta Notaris No. 18 dari Sugih Haryati S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor.

Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0086238.AHA.01.02.Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024.

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang disetujui dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juli 2025.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structures (continued)

PT Pancaran Samudera Shipyard

PT Pancaran Samudera Shipyard ("PSS") was established on December 6, 2010 in Republic Indonesia based on the Notarial Deed No. 07 from Silvanus Deddy Nugroho, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-08139.AH.01.01.Year 2011, dated February 17, 2011.

PSS Articles of Association have been amended several times, most recently on December 27, 2024 based on the Notarial Deed No. 18 from Sugih Haryati S.H., M.Kn., Notary in Jakarta regarding increasing of authorized, issued, and paid-up capital.

The Deed of changes was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0086238.AHA.01.02.Year 2024 dated December 31, 2024.

d. Management's Responsibility and Approval of Consolidated financial statementsx

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which were completed and authorized for issuance by the Company's Director on July 30, 2025.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (PSAK)

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (lanjutan)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

  Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan tertukarkan menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah tertukarkan dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak tertukarkan.

b. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (PSAK) (continued)

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability*

  When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specify how to assess whether acurrency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. Italso requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

b. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"*

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

  Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat seperti *tranche*.

  Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (PSAK) (continued)

b. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures" (continued)*

  These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (solely payments of principal and interest) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

  In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - PSAK 109, Disclosures", "Financial PSAK 110, Instruments", "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method, classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Group's functional currency.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee.
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan nonpengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest (NCI) represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other noncontrolling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Group and to the non controlling interest, even if this results in the non-controlling interests' having a deficit balance.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah ("Rp") which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transctions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As at June 30, 2025 and 31 December, 2024 the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2025**	
Dolar Amerika Serikat (AS$) 1	16.233	16.162	*United States Dollar (US$) 1*

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Transaction in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
ii. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
iii. merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu kondisi berikut:

i. entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

i. has control or joint control over the Group;
ii. has significant influence over the Group; or,
iii. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

i. the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
iii. both entities are joint ventures of the same third party.
iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
vii. a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai (i) pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVTOCI”), atau (iii) nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga *(SPPI)* dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *SPPI testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that fuves rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 109 are classified as (i) at amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (“FVTOCI”), or (iii) fair value through profit or loss (“FVPL”).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset kontrak, dan piutang lain-lain, diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan tidak lancar dan investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada FVTOCI.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, akrual, utang bank jangka panjang, utang lain-lain, utang pembiayaan, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, contract assets, and other receivables, classified as financial assets measured at amortized cost and non-current financial assets and investment in equity instrument classified as financial assets at FVTOCI.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, accrual, long-term bank loan, other payables, financing payables, and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan dan pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset dan liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and liability and of allocating interest income and expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts and payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset and liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 120 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Reklasifikasi aset keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 120 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Reclassification of financial assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") on financial assets that are measured at amortized.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 120 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 120 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mangalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mangalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mangalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mangalihkan hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih oleh Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya terakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings or deficit.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, dan cerukan.

Deposito yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Deposito yang dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash and banks highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value, and bank overdrafts.

Restricted deposits which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "Restricted Deposits" under the current assets section of the consolidated statement of financial position.

h. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*

2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*

3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Tim pelaporan keuangan konsolidasian Grup bertanggung jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang seperti aset tetap.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup mementukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

i. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

j. Piutang Usaha

Piutang usaha dan piutang lain-lain diakui ketika Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan. Hak untuk menerima pertimbangan tanpa syarat jika hanya berlalunya waktu diperlukan sebelum pembayaran dari pertimbangan itu jatuh tempo. Jika pendapatan telah diakui sebelum Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan, jumlah tersebut disajikan sebagai aset kontrak (Catatan 3k).

k. Aset Kontrak dan Liabilitas Kontrak

Aset kontrak diakui ketika Grup mengakui pendapatan sebelum hak tanpa syarat atas pertimbangan berdasarkan ketentuan pembayaran yang ditetapkan dalam kontrak. Aset kontrak direklasifikasi ke piutang ketika hak atas pertimbangan tersebut menjadi tidak bersyarat (Catatan 3j).

Liabilitas kontrak diakui ketika pelanggan membayar pertimbangan sebelum Grup mengakui pendapatan terkait. Suatu liabilitas kontrak juga akan diakui jika Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan sebelum Grup mengakui pendapatan terkait, dalam kasus tersebut, piutang yang sesuai juga akan diakui.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as fixed assets.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method.

j. Trade Receivables

A receivable is recognized when the Group has an unconditional right to receive consideration. A right to receive consideration is unconditional if only the passage of time is required before payment of that consideration is due. If revenue has been recognized before the Group has an unconditional right to receive consideration, the amount is presented as a contract asset (Note 3k).

k. Contract Assets and Contract Liabilities

A contract asset is recognized when the Group recognizes revenue before being unconditionally entitled to the consideration under the payment terms set out in the contract. Contract assets are reclassified to receivables when the right to the consideration has become unconditional (Note 3j).

A contract liability is recognized when the customer pays consideration before the Group recognizes the related revenue. A contract liability would also be recognized if the Group has an unconditional right to receive consideration before the Group recognizes the related revenue, in such cases, a corresponding receivable would also be recognized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Kontrak dan Liabilitas Kontrak (lanjutan)

Untuk kontrak dengan satu pelanggan, disajikan aset kontrak bersih atau liabilitas kontrak bersih. Untuk beberapa kontrak, aset kontrak dan liabilitas kontrak dari kontrak yang tidak terkait tidak disajikan secara bersih. Ketika kontrak mencakup komponen pembiayaan yang signifikan, saldo kontrak mencakup bunga yang timbul berdasarkan metode bunga efektif.

l. Aset Tetap

Kapal

Kapal dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Taksiran nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan kapal direviu setiap akhir periode pelaporan, dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian kapal ditentukan sebesar perbedaan antara nilai neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari kapal tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

Nilai kapal, meliputi biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan jadwal *docking* berikutnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Contract Assets and Contract Liabilities (continued)

For a single contract with the customer, either a net contract asset or a net contract liability is presented. For multiple contracts, contract assets and contract liabilities of unrelated contracts are not presented on a net basis. When the contract includes a significant financing component, the contract balance includes interest accrued under the effective interest method.

l. Fixed Assets

Vessels

Vessels are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such costs includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The vessels' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting date, with the effect of any changes in estimate accounted for prospectively.

The gain or loss on sale or retirement of vessels is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the vessel and is recognized in profit or loss.

Included in the balance of vessels are the dry docking costs which are capitalized when incurred and are amortized on a straight-line basis over the period until the date of the next dry docking.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup menerapkan model biaya perolehan setelah pengakuan awal untuk aset tetap lainnya. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat adalah sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Fixed Assets (continued)

Other fixed assets

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group applies the cost model in subsequent recognition for other fixed assets. Other fixed assets are depreciated based on the following estimated useful lives:

	Tahun/*Years*	**Persentase/*Percentage***	
Bangunan	5 - 10	10% - 20%	*Buildings*
Kapal	16 - 20	5% - 6%	*Vessels*
Kendaraan	5 - 8	13% - 20%	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	4 - 8	13% - 25%	*Machine and equipment*
Peralatan kantor	4 - 8	13% - 25%	*Office equipment*
Peralatan kapal	4 - 8	13% - 25%	*Vessel equipment*
Docking	2,5	40%	*Docking*

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Land is stated at cost and not depreciated. Certain costs associated with the acquisition of land at the time of acquisition were first recognized as part of the acquisition of land.

Penyusutan diakui dengan tujuan mengalokasikan secara sistematis biaya dari aset dikurangi dengan nilai sisa selama masa manfaat, dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Depreciation is recognized to systematically allocate the cost of assets less residual values over their estimated useful lives, using the straight-line method. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each reporting date, with the effect of any change in estimate accounted prospectively.

Beban pemeliharaan dan perbaikan atas aset tetap lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau perbaikan atas suatu bagian aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairs of other fixed assets are charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Suatu aset tetap lainnya dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat manfaat ekonomi di masa datang yang diharapkan dari penggunaan ataupun pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang berasal dari penghentian penggunaan aset (dihitung sebagai perbedaan antara penerimaan dari hasil pelepasan dan nilai tercatat dari suatu item) diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Fixed Assets (continued)

Other fixed assets (continued)

An item of other fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating units ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, Grup mengestimasi aset atau unit penghasil kas terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pemulihan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use ("VIU"), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the assets or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable estimates amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memiliki ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang dapat diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expenses Recognition

The Group implemented PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of analysis as follows:

- *Identify contract with a customer.*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to deliver goods or services that are distinct to customers.*
- *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity is entitled to obtain as compensation for the delivery of goods or services promised in the contract.*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus margin.*
- *Recognize revenue when performance obligation has been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer);or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that can be recognized as the performance obligation is satisfied.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Pendapatan dan beban

Pelayaran

Pendapatan dari aktivitas pelayaran diakui sepanjang waktu selama pemenuhan kewajiban pelaksanaan, termasuk bagian pendapatan dari perjalanan yang belum selesai pada tanggal neraca. Pendapatan yang telah ditagih terkait dengan estimasi proporsi sisa waktu perjalanan dan aktivitas pada pelabuhan tujuan ditunda. Jumlah hari perjalanan, sesuai persentase dari total hari suatu perjalanaan diperkirakan berakhir, dipertimbangkan sebagai pendekatan atas persentase penyelesaian. Pendapatan dari kebanyakan aktivitas pelayaran diakui sepanjang waktu. Pendapatan *time charter* diakui selama periode perjanjian *time charter*. Biaya dan beban diakui sesuai dengan presentase pelayaran yang belum selesai secara pro-rata.

Pendapatan dari pelayaran terbagi atas:

a. *Owned to freight charter* yang merupakan pendapatan dari sewa kapal yang kapalnya dimiliki oleh Grup.
b. *Freight charter to freight charter* yang merupakan pendapatan dari sewa kapal yang kapalnya disewa oleh Grup dari pihak ketiga.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expenses Recognition (continued)

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *Customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group performs;*
- *The Group's performace creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and*
- *The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

Services revenue and cost

Shipping

Revenue from shipping activities is recognized over time as the performance obligation is satisfied, including a share of revenue from incomplete voyages at the balance sheet date. Invoiced revenue related to estimated proportion of remaining voyage time and activities at destination port is deferred. Number of days of a voyage, as a percentage of the total number of days a voyage is estimated to last, is considered as a close approximation of percentage of completion. Revenue from most freight forwarding activities is recognized over time. Time charter revenue is recognized over the term of the time charter agreement. Cost and expenses are made for any portion of uncompleted voyages based on pro-rata basis.

Revenue from shipping is consist of:

a. Owned to freight charter which is represent revenue from vessel charter that the vessels are owned by the Group.
b. Freigh charter to freight charter which is represent revenue from vessel charter that the vessels is rent by the Group from third parties.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jasa perbaikan kapal

Pendapatan dari perbaikan kapal diukur dengan metode persentase penyelesaian. Jika hasil transaksi yang terkait dengan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan menggunakan metode estimasi presentase penyelesaian.

Jasa pembuatan kapal

Grup telah mempertimbangkan bahwa Grup tidak memiliki alternatif lain untuk menjual kapal ke pelanggan lain karena Grup terikat dengan kontrak dimana pelanggan diberi hak istimewa untuk memberi nama kapal dan mengarahkan warna kapal. Grup juga memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pembangunan kapal hingga saat ini. Oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan jasa pembuatan kapal sepanjang waktu yang mengacu pada presentase penyelesaian pada akhir periode pelaporan.

Presentase penyelesaian mengacu pada estimasi presentase penyelesaian pada akhir periode pelaporan.

Aset Kontrak

Aset kontrak pada awalnya diakui untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Pada saat penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Vessel docking

Revenue from repair for vessel is measured with percentage-of-completion method. If the outcome of a transaction involving rendering of services can be estimated reliably, revenue associated to the transaction should be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of reporting period.

The stage of completion of a transaction is determinded by estimated percentage-of-completion method.

Shipbuilding services

The Group has considered that the Group has no alternative use to sell the vessel to others due to the Group is restricted by the contracts where is the customer are given a priviledge to naming the ship and choosing the colour of vessel. The Group is also having the right to enforced payment for the construction of the ship date. Therefore, the Group recognized revenue as over the time by reference to the percentage of completion at reporting date.

Percentage of completion is reference to estimated percentage-of-completion method.

Contract Assest

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered becausethe receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran telah diterima atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih dahulu) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan kontrak (yaitu, mengalihkan kendali atas barang atau jasa terkait kepada pelanggan).

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received, or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Interest income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

o. Earnings (loss) per share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing the profit or loss attributable to common stock holders of the Parent Entity by the weighted average number of common stock outstanding during the period.

For the purpose of calculating earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to common stock holders of the Parent Entity, and the weighted average number of common stock outstanding.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Laba (rugi) per saham (lanjutan)

Kapitalisasi dan pemecahan saham

Dalam kapitalisasi atau pemecahan saham atau penggabungan nominal saham *(reversal share split)*, saham biasa diterbitkan kepada pemegang saham yang ada tanpa imbalan tambahan. Oleh karena itu, jumlah saham biasa yang beredar bertambah tanpa menambah sumber daya. Jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional dalam jumlah saham biasa yang beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada awal periode penyajian paling awal.

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja.

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 119: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Earnings (loss) per share (continued)

Capitalization and share split

In a capitalization or a share split or reversal share split, ordinary shares are issued to existing shareholders for no additional consideration. Therefore, the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources. The number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation.

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 119: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19: Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pension manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defines benefit cost in profit or loss curtailment gains and losess are accounted for as past service cost.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Liabilitas Sewa dan Aset Hak Guna

Grup menerapkan PSAK 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi".

Grup sebagai *lessee*

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Leases Liabilities and Right-of-use Assets

The Group applied PSAK 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as "operating lease".

Group as a lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Liabilitas Sewa dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Grup sebagai *lessee* (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Leases Liabilities and Right-of-use Assets (continued)

Group as a lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Liabilitas Sewa dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Grup sebagai *lessee* (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam asset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Leases Liabilities and Right-of-use Assets (continued)

Group as a lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Liabilitas Sewa dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Grup sebagai *lessee* (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Leases Liabilities and Right-of-use Assets (continued)

Group as a lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	**Persentase/*Percentage***	
Bangunan	5	20%	*Buildings*
Kapal	3	33%	*Vessels*

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini, pajak final dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

r. Taxation

Income tax expense comprises current, final, and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak final

Penghasilan Grup atas pendapatan dari jasa perkapalan yang diberikan kepada Grup domestik dikenakan pajak final dengan tarif 1,20% sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, " Pajak Penghasilan".

Beban pajak final Grup sehubungan jasa perkapalan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Final tax

Group income from shipping services provided to domestic companies is subject to final tax at 1.20% rate according to Indonesian Taxation Law.

Final tax is scoped out from PSAK 212; "Income Tax".

The Group's final tax expense relating to shipping services.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalamjumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengantransaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap barang dan jasa.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan Konsolidasian

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each sales and service.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

t. Events After the Financial Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of an asset or a liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Business Model Assesment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak hanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi pada saat terjadi.

Penurunan nilai piutang usaha

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of trade receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji.

Aset pajak tangguhan

Nilai tercatat dalam akun aset pajak tangguhan di reviu setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila tidak lagi ada kemungkinan bahwa akan ada laba yang cukup di masa mendatang untuk memanfaatkan aset pajak tangguhan tersebut. Penilaian Grup atas pencatatan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer berdasarkan penghasilan kena pajak yang diperkirakan pada periode berikut. Perkiraan ini berdasarkan hasil operasi Grup di periode masa lalu dan estimasi masa mendatang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of trade receivables (continued)

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables, finance lease receivables, and contract assets is disclosed in Note 6.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested.

Deferred tax assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the projected taxable income in the following periods. This projection is based on the Group's past and estimated future results of operations. Further details are disclosed in Note 25.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Asumsi yang digunakan dalam penentuan kewajiban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 16.

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap dan aset hak guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Grup juga menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kapal. Grup mempertimbangkan penerimaan neto yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense.

The assumptions used in determination of employee benefits liability are disclosed in Note 16.

Estimate of useful lives and residual values of fixed assets and right-of-use asset

The costs of fixed assets and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group also reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual values of its vessels. The Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap steel prices and industry practice.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap dan aset hak guna (lanjutan)

Perubahan masa manfaat dan nilai residu aset tetap akan mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui serta nilai tercatat aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dan aset hak guna diungkapkan pada Catatan 10 dan 11.

Estimasi provisi pajak penghasilan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas untuk isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak pertambahan akan jatuh tempo. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Estimate of useful lives and residual values of fixed assets and right-of-use asset (continued)

A change in the estimated useful life and residual value of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying value of such asset.

The carrying amount of fixed assets and right-of-use asset are disclosed in Notes 10 and 11.

Estimate of provision for income taxes

The Group has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Group submits tax returns on the basis of self-assessment and recognized liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

a. Kas dan setara kas / *a. Cash and cash equivalents*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Kas	28.000.000	20.000.000	***Cash***
Bank			***Banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.811.377.872	172.635.954.741	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	3.984.331.670	1.323.500.720	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-total	24.795.709.542	173.959.455.461	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	1.597.592.772	7.220.470.309	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	181.912.842	181.602.050	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	**1.779.505.614**	**7.402.072.359**	*Sub-total*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.591.317.913	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total	**26.603.215.155**	**182.972.845.733**	***Total***
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun	-	3% - 3,25%	*Time deposits' interest rate per annum*

b. Deposito yang dibatasi penggunaannya / *b. Restricted deposits*

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, deposito yang dibatasi penggunannya masing-masing sebesar Rp 3.600.000.000 adalah deposito yang digunakan untuk menampung cadangan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit investasi milik PKS di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 15).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the restricted deposits amounting to Rp 3,600,000,000, respectively, is a time deposits which is used to accommodate reserves for principal and interest payments on credit facilities of PKS in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 15).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup tidak memiliki kas dan setara kas yang dijaminkan.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024 the Group does not have cash and cash equivalents pledged as collateral.

6. PIUTANG USAHA DAN ASET KONTRAK / *6. TRADE RECEIVABLE AND CONTRACT ASSETS*

a. Piutang usaha / *a. Trade receivables*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)	6.740.000.000	316.754.837	***Related parties (Note 27)***
Pihak ketiga - neto			***Third parties - net***
PT Vale Indonesia Tbk	39.477.575.940	20.681.181.718	*PT Vale Indonesia Tbk*
PT Kideco Jaya Agung	9.707.952.141	35.884.470.093	*PT Kideco Jaya Agung*
PT Dian Ciptamas Agung	8.952.951.593	5.312.465.743	*PT Dian Ciptamas Agung*
PT Manoor Bulatn Lestari	8.104.147.812	2.410.280.794	*PT Manoor Bulatn Lestari*
PT Obsidian Stainless Steel	6.692.996.250	8.249.435.284	*PT Obsidian Stainless Steel*
PT Gunbuster Nickel Industry	6.269.318.460	-	*PT Gunbuster Nickel Industry*
PT Raka Navara	5.453.336.558	5.453.336.643	*PT Raka Navara*
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	5.431.423.180	10.660.842.287	*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna*
PT Citra Maritime	2.977.760.740	4.497.403.241	*PT Citra Maritime*
PT Bharinto Ekatama	2.430.655.410	1.715.853.750	*PT Bharinto Ekatama*
PT Pelayaran Pelangi Sindumulya	2.415.895.992	4.358.180.286	*PT Pelayaran Pelangi Sindumulya*
PT Feni Haltim	1.859.800.000	1.859.800.000	*PT Feni Haltim*
PT Santo Coal Energy	1.511.173.175	-	*PT Santo Coal Energy*
Legoh C Irwin	1.321.868.470	1.321.868.470	*Legoh C Irwin*
PT Dwi Guna Laksana	1.083.677.063	-	*PT Dwi Guna Laksana*
PT Cakrawala Nusa Bahari	-	21.084.433.462	*PT Cakrawala Nusa Bahari*
PT Transcoal Pacific Tbk	-	2.900.000.000	*PT Transcoal Pacific Tbk*
PT Trans Maritim Pratama	-	1.856.250.000	*PT Trans Maritim Pratama*
PT Perusahaan Pelayaran Ekawiraswadaya Abadi	-	1.855.000.000	*PT Perusahaan Pelayaran Ekawiraswadaya Abadi*
PT WHS Global Mandiri	-	1.441.000.000	*PT WHS Global Mandiri*
PT Maritime Power	-	1.420.800.000	*PT Maritime Power*
PT Lius Indah Abadi	-	1.214.360.466	*PT Lius Indah Abadi*
PT Bama Titian Sejahtera Indonesia	-	1.175.000.000	*PT Bama Titian Sejahtera Indonesia*
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000)	6.187.963.570	5.336.692.350	*Others (below Rp 1,000,000,000)*
Sub-total	109.878.496.354	140.688.654.587	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(11.874.345.721)	(11.874.345.721)	*Allowance for impairment*
Neto	98.004.150.633	128.814.308.866	*Net*
Total	**104.744.150.633**	**129.131.063.703**	***Total***

6. PIUTANG USAHA DAN ASET KONTRAK (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLE AND CONTRACT ASSETS (continued)*

b. Aset kontrak / *b. Contract assets*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			*Related party (Note 27)*
Docking dalam penyelesaian	-	471.739.177	*Docking on progress*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pembangunan kapal dalam penyelesaian	18.341.392.960	20.939.075.000	*Shipbuilding's on progress*
Pelayaran dalam penyelesaian	63.722.303.517	12.879.069.771	*Shipping on progress*
Docking dalam penyelesaian	-	9.717.282.281	*Docking on progress*
Sub-total	82.063.696.477	43.535.427.052	*Sub-total*
Total	**82.063.696.477**	**44.007.166.229**	***Total***

Umur piutang usaha dan aset kontrak pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables and contract assets as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Belum jatuh tempo	145.564.636.580	109.774.602.571	*Not yet due*
Jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 60 hari	27.986.830.452	58.129.266.608	*1 - 60 days*
61 - 120 hari	4.018.088.383	4.706.460.421	*61 - 120 days*
> 121 hari	21.112.637.416	12.402.246.053	*> 121 days*
Sub-total	198.682.192.831	185.012.575.653	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(11.874.345.721)	(11.874.345.721)	*Allowance for impairment*
Neto	**186.807.847.110**	**173.138.229.932**	***Net***

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Saldo awal	11.874.345.721	10.940.958.197	*Beginning balance*
Penambahan (Catatan 24)	-	933.387.524	*Addition (Note 24)*
Saldo akhir	**11.874.345.721**	**11.874.345.721**	***Ending balance***

6. PIUTANG USAHA DAN ASET KONTRAK (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada piutang usaha Perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan.

6. TRADE RECEIVABLE AND CONTRACT ASSETS (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables - third parties are adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, there isn't any trade receivables that used as collateral.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Suku cadang dan barang habis pakai	72.038.618.699	68.410.974.741	*Spare parts and consumables*
Bahan bakar	31.615.190.007	34.539.704.155	*Bunker*
Pekerjaan dalam proses	101.458.644.129	28.575.923.878	*Work-in-progress*
Total	**205.112.452.835**	**131.526.602.774**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki persedian yang diakui sebagai beban selama periode berjalan masing-masing sebesar Rp 135.011.784.945 dan Rp 178.182.042.320.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has inventories recognized as expenses during the current period amounted to Rp 135,011,784,945 and Rp 178,182,042,320, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan sehingga Grup tidak perlu melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Management believes that there is no indication impairment for inventories, therefore the Group did not provide an allowance for impairment losses on inventories.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Suku cadang	63.207.812.974	53.358.633.906	*Spareparts*
Pembelian aset tetap	46.360.905.060	-	*Purchase of fixed assets*
Operasional	16.697.881.778	10.085.975.333	*Operation*
Asuransi	7.544.421.900	8.701.388.961	*Insurance*
Agen pelabuhan	861.100.038	1.814.810.597	*Port agent*
Lain-lain (dibawah Rp 500.000.000)	3.554.867.326	3.400.415.559	*Others (below Rp 500,000,000)*
Total	**138.226.989.075**	**77.361.224.356**	***Total***

9. BEBAN DITANGGUHKAN / *9. DEFERRED CHARGES*

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, beban ditangguhkan merupakan beban biaya profesional yang terkait langsung dengan rencana penawaran umum perdana Perusahaan sebesar Rp 6.460.000.000.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, deferred charges represent for professional fees directly related to the planned initial public offering of the Company amounting to Rp 6,460,000,000.

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSET*

	30 Juni/*June* 2025					
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Disposal***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Tanah	11.102.046.780	-	-	-	11.102.046.780	*Land*
Bangunan	59.059.946.452	-	-	-	59.059.946.452	*Building*
Kapal	1.235.135.366.253	691.668.031	(34.230.186.403)	5.385.074.357	1.206.981.922.238	*Vessels*
Docking	79.871.903.414	69.627.443.098	(13.440.397.214)	2.692.986.243	138.751.935.541	*Docking*
Mesin dan peralatan	30.342.691.250	6.588.018.916	-	-	36.930.710.166	*Machineries and equipment*
Kendaraan	8.155.714.199	855.172.776	(319.457.837)	-	8.691.429.138	*Vehicle*
Peralatan kantor	4.310.136.630	392.804.026	-	-	4.702.940.656	*Office equipment*
Peralatan kapal	602.597.485	1.443.726.500	-	-	2.046.323.985	*Vessels' equipment*
Aset dalam penyelesaian:						***Construction in progress:***
Sarana dan prasarana galangan	389.252.964	4.340.031.421	-	-	4.729.284.385	*Shipyard facilities and infrastructure*
Pembangunan kapal	5.385.074.357	-	-	(5.385.074.357)	-	*Ships construction*
Docking	2.726.850.458	2.574.764.237	-	(2.692.986.243)	2.608.628.452	*Docking*
Total	1.437.081.580.242	86.513.629.005	(47.990.041.454)	-	1.475.605.167.793	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan	7.843.322.295	2.877.997.296	-	-	10.721.319.591	*Building*
Kapal	486.937.004.774	30.911.826.539	(1.608.293.156)	-	516.240.538.157	*Vessels*
Docking	51.290.119.626	25.319.077.226	(12.605.651.537)	-	64.003.545.315	*Docking*
Mesin dan peralatan	13.803.311.757	2.834.293.909	-	-	16.637.605.666	*Machineries and equipment*
Kendaraan	3.397.810.412	482.876.537	(13.310.758)	-	3.867.376.191	*Vehicle*
Peralatan kantor	2.987.194.866	340.745.669	-	-	3.327.940.535	*Office equipment*
Peralatan kapal	496.855.615	72.639.089	-	-	569.494.704	*Vessels' equipment*
Total	566.755.619.345	62.839.456.265	(14.227.255.451)	-	615.367.820.160	*Total*
Nilai buku neto	**870.325.960.897**				**860.237.347.634**	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2024					
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Disposal***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Tanah	11.102.046.780	-	-	-	11.102.046.780	*Land*
Bangunan	4.319.172.950	-	-	54.740.773.502	59.059.946.452	*Building*
Kapal	1.309.060.659.607	-	(101.431.016.623)	27.505.723.269	1.235.135.366.253	*Vessels*
Docking	84.185.870.512	24.513.568.765	(70.499.628.369)	41.672.092.506	79.871.903.414	*Docking*
Mesin dan peralatan	20.565.160.297	7.306.595.119	-	2.470.935.834	30.342.691.250	*Machineries and equipment*
Kendaraan	6.180.005.228	2.703.343.607	(727.634.636)	-	8.155.714.199	*Vehicle*
Peralatan kantor	3.620.860.330	691.476.300	(2.200.000)	-	4.310.136.630	*Office equipment*
Peralatan kapal	516.044.865	93.961.710	(7.409.090)	-	602.597.485	*Vessels' equipment*
Aset dalam penyelesaian:						***Construction in progress:***
Sarana dan prasarana galangan	54.069.044.286	3.531.918.014	-	(57.211.709.336)	389.252.964	*Shipyard facilities and infrastructure*
Pembangunan kapal	8.727.302.037	24.163.495.589	-	(27.505.723.269)	5.385.074.357	*Ships construction*
Docking	289.486.056	44.109.456.908	-	(41.672.092.506)	2.726.850.458	*Docking*
Total	1.502.635.652.948	107.113.816.012	(172.667.888.718)	-	1.437.081.580.242	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan	2.087.327.651	5.755.994.644	-	-	7.843.322.295	*Building*
Kapal	480.558.590.825	64.012.642.788	(57.634.228.839)	-	486.937.004.774	*Vessels*
Docking	41.600.247.933	35.476.143.694	(25.786.272.001)	-	51.290.119.626	*Docking*
Mesin dan peralatan	8.816.641.828	4.986.669.929	-	-	13.803.311.757	*Machineries and equipment*
Kendaraan	3.032.761.295	799.987.989	(434.938.872)	-	3.397.810.412	*Vehicle*
Peralatan kantor	2.276.614.640	712.780.226	(2.200.000)	-	2.987.194.866	*Office equipment*
Peralatan kapal	443.619.672	60.645.033	(7.409.090)	-	496.855.615	*Vessels' equipment*
Total	538.815.803.844	111.804.864.303	(83.865.048.802)	-	566.755.619.345	*Total*
Nilai buku neto	**963.819.849.104**				**870.325.960.897**	***Net book value***

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSET (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	59.137.836.691	58.730.006.180	*Cost of revenues (Note 20)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	3.701.619.574	882.735.448	*General and administration expenses (Note 21)*
Total	**62.839.456.265**	**59.612.741.628**	***Total***

Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale and disposal of fixed assets are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Harga jual - neto	37.300.000.000	99.074.455.764	*Net consideration received*
Nilai buku	(33.456.638.905)	(88.802.839.916)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 24)	**3.843.361.095**	**10.271.615.848**	***Gain on sale of fixed assets (Note 24)***

Armada kapal yang dimiliki Grup terdiri dari 69 dan 71 kapal masing-masing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group's fleet consists of 69 and 71 vessels as at June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki aset yang belum digunakan dalam operasi berupa mesin dan suku cadang masing-masing sebesar Rp 1.476.248.903 dan Rp 13.630.624.506, yang dicatat sebagai "Aset yang belum digunakan dalam operasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has assets not yet used in operation, consist of machineries and spareparts amounting to Rp 1,476,248,903 and Rp 13,630,624,506, respectively, which are presented as part of "Assets not yet used in operation" in the consolidated statement of financial position.

PSS memiliki beberapa bidang tanah berlokasi di Kutai Kartanegara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang mempunyai masa manfaat 20 tahun. Masa berlaku HGB akan berakhir antara tahun 2039 sampai dengan 2042. Manajemen berpendapat tidak ada masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

PSS owns several plots of land located in Kutai Kartanegara with Building Use Rights ("HGB") valid for 20 years. The HGB have expiration dates ranging from 2039 until 2042. Management believes there will be no problem with the extension of rights to the land as those were acquired legally and supported by adequate proof of ownership.

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSET (continued)

Rincian aset dalam penyelesaian sebagai berikut:

Details of construction in progress as follows:

	30 Juni/*June* 2025		
	Jumlah/ *Amount*	**Persentase/ *Percentage* (%)**	
Docking	2.608.628.452	20 - 50	*Docking*
Sarana dan prasarana galangan	4.729.284.385	30	*Shipyard facilities and infrastructure*

	31 Desember/*December* 2024		
	Jumlah/ *Amount*	**Persentase/ *Percentage* (%)**	
Pembangunan kapal	5.385.074.357	90	*Ships construction*
Docking	2.726.850.458	35	*Docking*
Sarana dan prasarana galangan	389.252.964	93	*Shipyard facilities and infrastructure*

Aset dalam penyelesaian 30 Juni 2025 diestimasikan selesai pada tahun 2025 yaitu sarana dan prasarana galangan diestimasikan selesai pada kuartal 4 tahun 2025, pembangunan kapal pada kuartal 2 tahun 2025, dan *docking* pada kuartal 3 sampai dengan 4 tahun 2025.

Construction in progress June 30, 2025 is estimated to be completed in 2025, that are shipyard facilities and infrastructure are estimated to be completed in the 4th quarter of 2025 and docking in the 1st to 2nd quarter of 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Kapal dan peralatan Grup diasuransikan terhadap risiko kerusakan lambung dan mesin kapal (*Hull and Machinery*), *Increased Value* (I.V) dan risiko perang dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar Rp 715.717.906.050 melalui PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's vessels and equipment are insured against the risks of damage to the hull and machinery (Hull and Machinery), Increased Value (I.V) and war risks with a maximum insurance value of Rp 715,717,906,050 through PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Kapal dan peralatan Grup juga diasuransikan terhadap kerugian yang dialami pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan karena kecelakaan (*Protection and Indemnity* atau *P&I*).

The Group's vessels and equipment were also insured against losses of third parties arising from vessel operations such as environmental pollution caused by accidents (Protection and Indemnity or P&I)

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The Group's management believes that the insurance coverage value above is sufficient to cover possible losses from these risks.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tanah dan bangunan milik PSS serta 2 kapal milik Perusahaan dijadikan jaminan fasilitas bank garansi (Catatan 28) dan 1 kapal milik PKS sebagai jaminan bank (Catatan 15) dan pada tanggal 31 Desember 2023, tanah dan bangunan milik PSS, 9 kapal tongkang serta 7 unit kapal tunda milik Perusahaan dan 1 kapal *bulk carrier* milik PKS dijadikan jaminan utang bank (Catatan 15).

As at December 31, 2024, land and buildings owned by PSS and 2 ships owned by the Company were used as collateral for bank guarantee facilities (Note 28) and 1 ship owned by PKS as bank collateral (Note 15) and as of December 31, 2023, land and buildings owned by PSS, 9 barges and 7 tugboats owned by the Company and 1 bulk carrier ship owned by PKS were used as collateral for bank loans (Note 15).

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 jumlah biaya perolehan dari aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh yang masih digunakan sebesar Rp 32.245.862.671.

Pada tanggal 30 Juni 2025 terdapat uang muka pembelian aset tetap yang merupakan komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap sebesar Rp 46.360.905.060 (31 Desember 2024: Rp Nil) (Catatan 8).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memiliki aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang berasal dari hibah.

10. FIXED ASSET (continued)

Management believes that there is no impairment in fixed assets.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024 the total acquisition costs of the Group's fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp 32,245,862,671.

As at June 30, 2025 there were advance payments for the purchase of fixed assets which constitute contractual commitments in the acquisition of fixed assets amounted to Rp 46,360,905,060 (December 31, 2024: Rp Nil) (Note 8).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024 the Group has no fixed assets retired from active use and not classified as available for sale.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024 the Company does not have any fixed assets originating from grants.

11. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa atas bangunan dengan PT Nusa Kirana Estate dengan jangka waktu 5 tahun dan 2 (dua) kapal dengan PT Trikarya Samudera Indah dengan jangka waktu 3 tahun. Tingkat bunga efektif pada liabilitas sewa adalah 7,78%.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama tahun berjalan:

11. LEASES

The Group has a lease contract for buildings with PT Nusa Kirana Estate for a period of 5 years and 2 (two) vessels with PT Trikarya Samudera Indah for a period of 3 years. The effective interest rate on the lease liabilities is 7.78%.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

	30 Juni/*June* 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Modifikasi/ *Modification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	12.338.584.926	-	-	12.338.584.926	*Building*
Kapal	54.047.930.349	-	-	54.047.930.349	*Vessels*
Sub-total	66.386.515.275	-	-	66.386.515.275	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	8.528.709.006	880.057.165	-	9.408.766.171	*Building*
Kapal	34.494.187.251	9.776.871.550	-	44.271.058.801	*Vessels*
Sub-total	43.022.896.257	10.656.928.715	-	53.679.824.972	*Sub-total*
Nilai buku neto	**23.363.619.018**			**12.706.690.303**	***Net book value***

11. SEWA (lanjutan) / *11. LEASES (continued)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Modifikasi/** ***Modification***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	8.822.802.422	3.515.782.504	-	12.338.584.926	*Building*
Kapal	54.047.930.349	-	-	54.047.930.349	*Vessels*
Sub-total	62.870.732.771	3.515.782.504	-	66.386.515.275	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	6.764.148.522	1.764.560.484	-	8.528.709.006	*Building*
Kapal	14.940.444.152	19.553.743.099	-	34.494.187.251	*Vessels*
Sub-total	21.704.592.674	21.318.303.583	-	43.022.896.257	*Sub-total*
Nilai buku neto	**41.166.140.097**			**23.363.619.018**	***Net book value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	30 Juni/ ***June* 2025**	**30 Juni/** ***June* 2024**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	9.776.871.550	-	*Cost of revenues (Note 20)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	880.057.165	-	*General and administration expenses (Note 21)*
Total	**10.656.928.715**	**-**	***Total***

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year:

	30 Juni/ ***June* 2025**	**31 Desember/** ***December* 2024**	
Saldo awal	24.273.469.646	42.507.604.629	*Beginning balance*
Penambahan	-	5.895.196.137	*Addition*
Pembayaran pokok	(11.464.421.314)	(24.129.331.120)	*Principal payment*
Total	**12.809.048.332**	**24.273.469.646**	***Total***
Jangka pendek	11.783.611.768	20.757.687.142	*Current maturities*
Jangka panjang	1.025.436.564	3.515.782.504	*Non-current maturities*
Total	**12.809.048.332**	**24.273.469.646**	***Total***

11. SEWA (lanjutan) / *11. LEASES (continued)*

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi yang berhubungan dengan sewa:

The following are the amounts recognized in profit or loss related to leases:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Beban penyusutan aset hak guna:			*Depreciation expense of right-of-use assets:*
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	9.776.871.550	-	*Cost of revenues (Note 20)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	880.057.165	-	*General and administrative expenses (Note 21)*
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 22)	696.809.042	-	*Interest expense on lease liabilities (Note 22)*
Beban sewa kapal jangka pendek (Catatan 20)	142.504.616.297	-	*Short-term charter vessels expense (Note 20)*
Total	**153.858.354.054**	**-**	***Total***

12. UTANG USAHA / *12. TRADE PAYABLES*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)	**627.000**	**-**	***Related party (Note 27)***
Pihak ketiga			***Third parties***
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
PT Aon Indonesia	2.955.837.588	7.587.969.162	*PT Aon Indonesia*
PT Marsh Indonesia	2.268.299.425	-	*PT Marsh Indonesia*
Sub-total	5.224.137.013	7.587.969.162	*Sub-total*
Rupiah			*Rupiah*
PT Sapta Sumber Lancar	3.525.266.349	13.611.117.658	*PT Sapta Sumber Lancar*
PT Gas Hijau Alam	2.864.865.000	-	*PT Gas Hijau Alam*
PT Delta Power 88	2.848.009.394	-	*PT Delta Power 88*
PT Jotun Indonesia	2.421.633.013	2.587.432.184	*PT Jotun Indonesia*
PT Kairos Energi Niaga	1.337.980.000	1.633.355.000	*PT Kairos Energi Niaga*
PT Furuno Electric Indonesia	1.324.170.000	-	*PT Furuno Electric Indonesia*
PT Tiga Energi Nusantara	-	5.619.819.000	*PT Tiga Energi Nusantara*
PT Pelayaran Mana Lagi	-	5.582.080.081	*PT Pelayaran Mana Lagi*
PT Trakindo Utama	-	1.194.209.876	*PT Trakindo Utama*
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000)	19.010.831.138	26.302.782.147	*Others (below Rp 1,000,000,000)*
Sub-total	33.332.754.894	56.530.795.947	*Sub-total*
Total	**38.557.518.907**	**64.118.765.109**	***Total***

12. UTANG USAHA / *12. TRADE PAYABLES*

Umur utang usaha pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The aging of trade payables as at 30 June 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Belum jatuh tempo	38.393.848.820	26.144.502.533	*Not yet due*
Jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 60 hari	-	37.371.337.426	*1 - 60 days*
61 - 120 hari	163.670.086	382.620.994	*61 - 120 days*
> 121 hari	-	220.304.155	*> 121 days*
Total	**38.557.518.906**	**64.118.765.108**	***Total***

13. AKRUAL / *13. ACCRUALS*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Material dan servis subkontrak	34.530.807.002	11.854.086.745	*Material and service subcontractor*
Jasa tenaga ahli	5.160.000.000	5.160.000.000	*Professional fees*
Bahan bakar	2.606.807.743	3.425.057.262	*Bunker*
Sewa kapal jangka pendek	3.603.283.946	3.274.498.200	*Short-term charter vessels*
Gaji dan manfaat	440.784.485	1.623.718.005	*Salaries and benefits*
Lain-lain (dibawah Rp 500.000.000)	1.876.208.368	2.523.907.583	*Others (below Rp 500,000,000)*
Total	**48.217.891.544**	**27.861.267.795**	***Total***

14. UANG MUKA PENJUALAN / *14. SALES ADVANCES*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)	10.369.050.000	-	***Related party (Note 27)***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT WHS Global Mandiri	5.755.504.016	-	*PT WHS Global Mandiri*
PT Trikarya Samudera Indonesia Indah	3.800.000.000	-	*PT Trikarya Samudera Indonesia Indah*
PT Trans Maritim Pratama	3.760.000.000	1.880.000.000	*PT Trans Maritim Pratama*
PT Baruna Dirga Dharma	2.048.539.369	-	*PT Baruna Dirga Dharma*
PT Fathan Anak Samudera	2.000.000.000	2.000.000.000	*PT Fathan Anak Samudera*
PT Gaharu Pelayaran Internasional	1.108.071.448	-	*PT Gaharu Pelayaran Internasional*
PT Surya Inti Mahakam	1.088.738.250	-	*PT Surya Inti Mahakam*
PT Pelayaran Pelangi Sindumulya	-	2.249.412.954	*PT Pelayaran Pelangi Sindumulya*
PT Trans Bahtera Pioneer	-	1.000.000.000	*PT Trans Bahtera Pioneer*
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000)	2.986.480.645	2.532.147.531	*Others (below Rp 1,000,000,000)*
Sub-total	22.547.333.728	9.661.560.485	*Sub-total*
Total	**32.916.383.728**	**9.661.560.485**	***Total***

14. UANG MUKA PENJUALAN (lanjutan)

Akun ini merupakan uang muka penjualan atas penjualan kapal milik Perusahaan dan *docking* kapal milik PSS.

14. SALES ADVANCES (continued)

This account represents sales advances of vessel sales owned by the Company and vessels docking owned PSS.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *15. LONG-TERM BANK LOAN*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.500.000.000	171.300.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	157.500.000.000	171.300.000.000	*Total*
Bagian jatuh tempo dalam setahun	(27.600.000.000)	(27.600.000.000)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**129.900.000.000**	**143.700.000.000**	***Non-current maturities***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PKS

Pada tanggal 21 Desember 2023, PKS memperoleh fasilitas kredit investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 192.800.000.000, yang diangsur secara bulanan sampai dengan tanggal 20 Juni 2031. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 8% per tahun. Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan berupa kapal Pancaran Liberty milik PKS, *Corporate Guarantee*, dan *Cash Deficit Guarantee* atas nama Perusahaan.

Selama kredit belum dinyatakan lunas, PKS tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar PKS termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur, dan atau komisaris, permodalan, dan nilai saham.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain.
- Membagikan dividen.
- Menjaga DER sebesar maskimal 325%, DSCR EBITDA sebesar minimal 1,1 kali dan *debt capacity* sebesar 4 kali.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PKS

On December 21, 2023, PKS obtained an investment credit facility with a maximum credit of Rp 192,800,000,000, repayable on monthly basis until June 20, 2031. This facility bears an interest rate of 8% per annum. This credit facility is secured by collateral in the form of a ship Pancaran Liberty owned by PKS, Corporate Guarantee, and Cash Deficit Guarantee in the name of the Company.

As long as the credit has not been declared paid off, PKS is not permitted to:

- *Changes to the PKS's articles of association including shareholders, directors, commisioners, share capital and share value.*
- *Obtained other credit facility or loans from others.*
- *Distribute deviden.*
- *Maintain DER amounting to maximum of 325%, DSCR EBITDA amounting to minimum of 1,1 times and debt capacity amounting to 4 times.*

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PKS (lanjutan)

Sehubungan dengan rencana Perusahan dan entitas anak melakukan Penawaran Umum Perdana, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memberikan waiver melalui Surat No. CM2.JIB/0390/2025 tanggal 28 Februari 2025 yang menyetujui PKS untuk:

- Pembagian dividen diperkenankan sepanjang jika sebelum dan sesudah pembagian dividen rasio keuangan dibawah ini tetap dipenuhi, yaitu:
  - Menjaga DER maksimal 325%.
  - DSCR EBITDA minimal 1 kali.
  - *Debt Capacity* 4 kali.
- Memperoleh persetujuan untuk melakukan Perubahan anggaran dasar.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, PKS telah memenuhi rasio keuangan yang ditetapkan.

PT Bank Central Asia Tbk

PSS

Berdasarkan perubahan atas Perjanjian Kredit No. 499/Add-KCK/2024 pada tanggal 19 Desember 2024 disetujui, antara lain:

- Fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Lokal Gabungan menjadi berakhir.
- Pengalihan fasilitas Bank Garansi kepada pihak berelasi lainnya.

Pada tanggal 18 September 2024, PSS telah melunasi utang banknya.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

PKS (continued)

In connection with the Company and its subsidiaries' plan to conduct an Initial Public Offering, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has provided a waiver through Letter No. CM2.JIB/0390/2025 dated February 28, 2025 which approved the PKS for:

- *Dividend distribution is permitted as long as before and after the dividend distribution the following financial ratios are met, namely:*
  - *Maintain a maximum DER of 325%.*
  - *DSCR EBITDA of at least 1 time.*
  - *Debt Capacity 4 times.*
- *Obtain approval to make changes to the articles of association.*

In June 30, 2025 and December 31, 2024, PKS has complied with financial ratio required.

PT Bank Central Asia Tbk

PSS

Based on the amendment to the Credit Agreement No. 499/Add-KCK/2024 on December 19, 2024, approved, among others:

- *Investment Credit Facility and Joint Local Credit ended.*
- *Transfer of Bank Guarantee facility to other related parties.*

As at September 18, 2024, PSS has paid off its bank loan.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PSS (lanjutan)

Sehubungan dengan rencana Perusahaan dan entitas anak untuk melakukan Penawaran Umum Perdana, PT Bank Central Asia Tbk telah memberikan *waiver* dengan rincian sebagai berikut:

- Surat No. 41214/GBK/2024 tanggal 10 Desember 2024 yang menyetujui Perusahaan untuk:
  - Penyesuaian maksud dan tujuan Perusahaan.
  - Perubahan data domisili Perusahaan.
  - Peningkatan modal dasar dari Rp 19.750.000.000 sehingga menjadi Rp 3.472.000.000.000 dan modal disetor dari Rp 19.750.000.000 menjadi Rp 888.000.000.000.
  - Pembagian dividen maksimal sebesar Rp 1.418.000.000.000 pada bulan Desember 2024 yang terdiri dari maksimal Rp 550.000.000.000 dalam bentuk dividen tunai dan Rp 868.000.000.000 dalam bentuk konversi saham. Pembagian dividen tunai dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi arus kas Perusahaan dan tetap memenuhi rasio keuangan yang telah di tetapkan.
  - Pemberian *Corporate Guarantee* dan *Cash Deficit Guarantee* untuk pinjaman PKS dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

PSS (continued)

In connection with the Company and subsidiaries' plan to conduct an Initial Public Offering, PT Bank Central Asia Tbk has provided a waiver with the following details:

- *Letter No. 41214/GBK/2024 dated December 10, 2024 that approved the Company for:*
  - *Adjustment of objectives and scope of the Company.*
  - *Changes domicile of the Company.*
  - *Increase in authorized capital from Rp 19,750,000,000 to Rp 3,472,000,000,000 and paid up capital from Rp 19,750,000,000 to Rp 888,000,000,000.*
  - *Distribution dividend maximum amounting of Rp 1,418,000,000,000 at December 2024 consist of cash dividend maximal amount of Rp 550,000,000,000 and shares conversion amounting of Rp 868,000,000,00. Cash dividend should be distribution gradually according to cash flow of the Company and should be met financial ratio required.*
  - *Grant Corporate Gurantee and Cash Deficit Guarantee for loans of PKS from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2023.*

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PSS (lanjutan)

- Surat No. 41214/GBK/2024 tanggal 10 Desember 2024 yang menyetujui Perusahaan untuk: (lanjutan)
  - Melakukan penambahan nilai piutang berelasi (secara konsolidasi) pada tahun 2024 (posisi per tanggal 30 September 2024).
  - Pendirian PKS tahun 2017 dan PSS tahun 2010.
  - Melakukan penjualan kapal pada tahun 2022, 2023 dan 2024.
  - Melakukan pembagian dividen tahun 2022, 2023 dan 2024.
  - Melakukan perubahan struktur permodalan dan pemegang saham tahun 2010, 2014 dan 2015.
  - Perubahan pasal maksud dan tujuan Perusahaan tahun 2020 dan 2021.
  - Perubahan susunan pengurus tahun 2010, 2015 dan 2020.
  - Perubahan data domisili Perusahaan tahun 2012.
  - Pelepasan aset Perusahaan berupa saham PT Batam Samudera Indonesia.
  - Pengiriman LKA melewati 180 hari setelah penutupan tahun buku.
- Surat No. 41215/GBK/2024 tanggal 10 Desember 2024 yang menyetujui PKS untuk:
  - Perubahan anggaran dasar PKS.
  - Pembagaian dividen tunai sebesar Rp 45.000.000.000. Pembagian dividen tunai dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi arus kas PKS dan tetap memenuhi rasio keuangan yang telah di tetapkan.
  - Melakukan penambahan nilai piutang berelasi (secara konsolidasi) pada tahun 2022 dan 2024 (posisi per tanggal 30 September 2024).
- Surat No. 41216/GBK/2024 tanggal 10 Desember 2024 yang menyetujui PSS untuk:
  - Melakukan penambahan nilai piutang berelasi (secara konsolidasi) pada tahun 2022 dan 2024 (posisi per tanggal 30 September 2024).
  - Perubahan anggaran dasar PSS.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

PSS (continued)

- *Letter No. 41214/GBK/2024 dated December 10, 2024 that approved the Company for: (continued)*
  - *Increase addition receivables of related parties (in consolidation) at 2024 (as at September 30, 2024).*
  - *Establish PKS in 2017 and PSS in 2010.*
  - *Sale of vessels in 2022, 2023 and 2024.*
  - *Distribution dividend in 2022, 2023, and 2024.*
  - *Changes of capital stock and shareholders in 2010, 2014 and 2015.*
  - *Changes of objectives and scope of the Company in 2020 and 2021.*
  - *Changes of management in 2010, 2015 and 2020.*
  - *Changes domicile of the Company in 2012.*
  - *Sale of asset in the form of shares of PT Batam Samudera Indonesia.*
  - *Submitted LKA later than 180 days after end of period.*
- *Letter No. 41215/GBK/2024 dated December 10, 2024 that approved PKS for:*
  - *Changes of the PKS's Article of Asscociation.*
  - *Distribution cash dividend amounting of Rp 45,000,000,000. Cash dividend should be distribution gradually according to cash flow of the Company and should be met financial ratio required.*
  - *Increase addition receivables of related parties (in consolidation) at 2022 and 2024 (as at September 30, 2024).*
- *Letter No. 41216/GBK/2024 dated December 10, 2024 that approved PSS for:*
  - *Increase addition receivables of related parties (in consolidation) at 2022 and 2024 (as at September 30, 2024).*
  - *Changes of the PSS's Article Asscociation.*

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

PSS (lanjutan)

PSS (continued)

Beban keuangan Grup dari utang bank jangka panjang dibebankan pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The Group's finance cost from long-term bank loans charged to profit or loss are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.477.929.167	5.137.733.333	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	184.951.481	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total (Catatan 22)	**6.477.929.167**	**5.322.684.815**	***Total (Note 22)***

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Grup memberikan imbalan untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi UU No. 6 tahun 2023. Terdapat 215 dan 232 karyawan yang berhak atas imbalan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group provides benefits for employee in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu if Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023. There were 215 and 232 employees entitled to the benefits as at June 30, 2025 and December 31, 2024.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Biaya jasa kini	655.677.327	1.311.354.654	*Current service cost*
Biaya bunga	138.153.597	276.307.194	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	(95.177.413)	*Past service cost*
Biaya kurtailmen	-	(56.040.744)	*Curtailment cost*
Total	**793.830.924**	**1.436.443.691**	***Total***

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui adalah sebagai berikut:

The movements in the post-employment benefits liability are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Saldo awal	7.413.691.862	5.154.492.975	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja (Catatan 21)	793.830.924	1.436.443.691	*Employee benefits expense (Note 21)*
Pembayaran pesangon	-	(265.574.403)	*Benefit payment*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Penyesuaian pengalaman kerja	-	1.271.747.565	*Experience adjustment*
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	(183.417.966)	*Change in financial assumptions*
Saldo Akhir	**8.207.522.786**	**7.413.691.862**	***Ending balance***

Perhitungan imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung oleh KKA Hendri, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits as at December 31, 2024 is calculated by an independent actuary, KKA Hendri. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tingkat diskonto	7,14%	7,14%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	*Salary increment projetion rate*
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	*Disability rate*
Usia pensiun normal	56 Tahun/*56 Years old*	56 Tahun/*56 Years old*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2019	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri	<= 16 tahun/years : 0,00%	<= 16 tahun/years : 0,00%	*Voluntary resignation rate*
	17 - 29 tahun/*years* : 10%	17 - 29 tahun/*years* : 10%	
	30 - 39 tahun/*years* : 5%	30 - 39 tahun/*years* : 5%	
	40 - 44 tahun/*years* : 3%	40 - 44 tahun/*years* : 3%	
	45 - 49 tahun/*years* : 2%	45 - 49 tahun/*years* : 2%	
	50 - 55 tahun/*years* : 1%	50 - 55 tahun/*years* : 1%	
	>= 56 tahun/*years* : 0%	>= 56 tahun/*years* : 0%	

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The sensitivity analysis for significant assumptions as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increase*		
	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan/ *Effect on present value of benefits obligation*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan/ *Effect on present value of benefits obligation*	
30 Juni 2025					***June 30, 2025***
Kenaikan	1%	(1.416.776.433)	1%	101.886.726	*Increase*
Penurunan	-1%	(72.746.997)	-1%	1.404.408.939	*Decrease*
31 Desember 2024					***December 31, 2024***
Kenaikan	1%	(622.945.509)	1%	691.944.198	*Increase*
Penurunan	-1%	721.083.927	-1%	(610.578.115)	*Decrease*

Analisa profil jatuh tempo liabilitias imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The maturity profile analysis of post-employment benefits liabilitiy are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Selama 24 bulan kedepan	1.793.099.389	1.793.099.389	*Within the next 24 months*
Antara 2 sampai 5 tahun	96.705.482	96.705.482	*Between 2 to 5 years*
Antara 6 sampai 10 tahun	1.196.099.627	1.196.099.627	*Between 6 to 10 years*
Diatas 10 tahun	5.121.618.288	4.327.787.364	*Over 10 years*
Total	**8.207.522.786**	**7.413.691.862**	***Total***

Durasi rata-rata atas provisi imbalan kerja adalah 20,75 tahun tahun masing-masing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

The average duration of the provision for employee benefits is 20.75 years as at June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

17. MODAL SAHAM / *17. SHARE CAPITAL*

	30 Juni/*June* 2025			
Nama pemegang saham	**Total saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Total modal disetor/ *Total paid-up capital***	***Name of shareholders***
PT Profitama Hasil Indah	894.600.000	71	715.680.000.000	*PT Profitama Hasil Indah*
PT Surya Mitra Pancaran	365.400.000	29	292.320.000.000	*PT Surya Mitra Pancaran*
Total	**1.260.000.000**	**100**	**1.008.000.000.000**	***Total***

	31 Desember/*December* 2024			
Nama pemegang saham	**Total saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Total modal disetor/ *Total paid-up capital***	***Name of shareholders***
PT Profitama Hasil Indah	14.200	71	14.200.000.000	*PT Profitama Hasil Indah*
PT Surya Mitra Pancaran	5.800	29	5.800.000.000	*PT Surya Mitra Pancaran*
Total	**20.000**	**100**	**20.000.000.000**	***Total***

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 19 Desember 2024 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari 19.750 lembar saham atau setara dengan Rp 19.750.000.000 menjadi 80.000 lembar saham atau setara dengan Rp 80.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari 19.750 lembar saham atau setara dengan Rp 19.750.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau setara dengan Rp 20.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

a. PT Profitama Hasil Indah sebanyak 14.200 saham atau setara dengan Rp 14.200.000.000.
b. PT Surya Mitra Pancaran sebanyak 5.800 saham atau setara dengan Rp 5.800.000.000.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0084001.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 20 Desember 2024.

Based on Notary Deed No. 68 on December 19, 2024 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders approved the increase in the authorized capital of the Company from 19,750 shares or equivalent to Rp 19,750,000,000 to 80,000 shares or equivalent to Rp 80,000,000,000 and an increase issued and paid of the Company from 19,750 shares or equivalent to Rp 19,750,000,000 to 20,000 shares or equivalent to Rp 20,000,000,000 with following details:

a. PT Profitama Hasil Indah 14,200 shares pr equivalent to Rp 14,200,000,000.
b. PT Surya Mitra Pancaran 5,800 shares or equivalent to Rp 5,800,000,000.

These changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0084001.AH.01.02.YEAR 2024 dated December 20, 2024.

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 7 Maret 2025 dari Dr. Sugih Haryati, SH.,M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui beberapa hal, yaitu:

1. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham Perseroan dan mencatat saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta menyetujui mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal Indonesia.
2. Menyetujui rencana Penawaran Umum Perdana dengan rincian sebagai berikut:

    a. Perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi nama PT Pancaran Samudera Transport Tbk.

    b. Pemecahan nilai nominal setiap saham Perseroan dari semula Rp 1.000.000 per lembar saham menjadi Rp 800 per lembar saham sehingga modal Perseroan menjadi sebagai berikut:

        - Modal dasar Perseroan sebesar Rp 4.032.000.000.000 dan terbagi atas 5.040.000.000 lembar saham masing-masing dengan nominal Rp 800.
        - Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 25% atau 1.260.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.008.000.000.000.

    c. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perseroan untuk ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 222.353.000 (dua ratus dua puluh dua juta tiga ratus lima puluh ribu) saham baru yang mewakili sebanyak-banyaknya 15% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No. 27 dated March 7, 2025 from Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to several things, as follows:

1. Approve the Company's plan to conduct an Initial Public Offering of the Company's shares and list the shares on the Indonesia Stock Exchange and agree to register the Company's shares in Collective Custody which will be implemented in accordance with the laws and regulations applicable in the Indonesian Capital Market.

2. Approve the Initial Public Offering plan with the following details:

    a. Change of the Company's status from a private company to a Public Company and approve the change of the Company's name to PT Pancaran Samudera Transport Tbk.

    b. Splitting the nominal value of each share of the Company from the original Rp 1,000,000 per share to Rp 800 per share so that the Company's capital becomes as follows:

        - *The Company's authorized capital is Rp 4,032,000,000,000 and is divided into 5,040,000,000 shares each with a nominal value of Rp 800.*
        - *Of the authorized capital, 25% or 1,260,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,008,000,000,000 have been placed and paid up.*

    c. Issuance of shares in the Company's portfolio to be offered to the public through a Public Offering of a maximum of 222,353,000 (two hundred twenty two million three hundred and fifty thousand) new shares representing a maximum of 15% of the total issued and paid-up capital.

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 7 Maret 2025 dari Dr. Sugih Haryati, SH.,M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui beberapa hal, yaitu (lanjutan):

d. Menyetujui memberikan alokasi saham kepada karyawan (Employee Stock Allocation) dengan jumlah sebanyakbanyaknya 555.0000 (lima ratus lima puluh lima ribu) saham biasa dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum dengan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Perseroan.

e. Menyetujui penyesuaian alokasi penjatahan terpusat dalam hal pemesanan untuk Penjatahan Terpusat mengalami oversubscripe maka akan dilakukan penyesuaian alokasi bersumber dari Efek yang dialokasikan untuk porsi penjatahan pasti.

f. Pencatatan seluruh saham-saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Pasar Modal, serta saham-saham yang- dimiliki oleh Para Pemegang Saham Perseroan (selain pemegang saham Masyarakat), pada BEI.

g. Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam dan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

3. Menyetujui penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan terkait Maksud dan Tujuan serta kegiatan usaha.

4. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan setelah dilakukannya Penawaran Umum.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No. 27 dated March 7, 2025 from Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to several things, as follows (continued):

d. Approving the allocation of shares to employees (Employee Stock Allocation) with a maximum of 555,0000 (five hundred and fifty five thousand) common shares from all new shares to be offered to the public through a Public Offering with procedures to be determined by the Company's Board of Directors.

e. Approving the adjustment of the centralized allocation in the event that the order for the Centralized Allotment is oversubscribed, then an adjustment of the allocation will be made from the Securities allocated for the fixed allocation portion.

f. Recording of all shares of the Company which are shares that have been issued and fully paid after the implementation of the Public Offering of shares offered and sold to the Public through the Capital Market, as well as shares owned by the Company's Shareholders (other than Public shareholders), on the IDX.

g. Changes to all provisions of the Company's Articles of Association to be adjusted to the provisions of Bapepam and the Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam and the Regulation of the Financial Services Authority.

3. Approve the adjustment of Article 3 of the Company's Articles of Association related to the Purpose and Objectives and business activities.

4. Approve to grant power of attorney to the Company's Board of Directors with the right of substitution to adjust the provisions of the Company's Articles of Association after the Public Offering is conducted.

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 7 Maret 2025 dari Dr. Sugih Haryati, SH.,M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui beberapa hal, yaitu (lanjutan):

5. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka efektifnya, sahnya dan/atau pelaksanaan hal-hal yang diputuskan dan/atau persetujuan yang diberikan dalam Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham.

6. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta tersendiri yang dibuat di hadapan Notaris mengenai kepastian jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum termasuk menyatakan susunan pemegang saham Perseroan dalam akta tersebut, setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan dan pengeluaran saham tersebut dicatatkan pada BEI dan nama pemegang saham hasil Penawaran Umum telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham.

7. Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi

8. Menyetujui penetapan PT Profitama Hasil Indah yang sahamnya dimiliki oleh Susanto sebagai Pengendali Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.04/2021.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017107.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 10 Maret 2025.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No. 27 dated March 7, 2025 from Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to several things, as follows (continued):

5. Approve to grant power of attorney to the Company's Board of Directors with the right of substitution to carry out all actions necessary for the effectiveness, validity and/or implementation of matters decided and/or approvals given in the Circular Decision of Shareholders.

6. Agree to grant power of attorney to the Board of Directors and/or Board of Commissioners of the Company to state in a separate deed made before a Notary regarding the certainty of the number of shares placed and paid up in the context of implementing the Public Offering including stating the composition of the Company's shareholders in the deed, after the Public Offering is completed and the issuance of the shares is recorded on the IDX and the names of the shareholders resulting from the Public Offering have been recorded in the Register of Shareholders.

7. Approved changes to the composition of the Board of Commissioners and Directors.

8. Approved the determination of PT Profitama Hasil Indah whose shares are owned by Susanto as the Company's Controller in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 3/POJK.04/2021.

This amendment of the Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0017107.AH.01.02. YEAR2025 dated March 10, 2025.

18. DIVIDEN

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Maret 2025, sebagaimana yang dinyatakan dalam surat No. 030/LGL-PAN/PST-RUPST/III/2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 100.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya dalam tahun 2025.

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 17 Desember 2024, sebagaimana yang dinyatakan dalam surat No. 072a/LGL-PAN/PST-RUPSLB/XII/2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 379.853.978.222 yang telah dibayarkan seluruhnya dalam tahun 2024.

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Mei 2024, sebagaimana yang dinyatakan dalam surat No. 013/LGL-PAN/PST-LB.RUPS/V/2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 8.665.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya dalam tahun 2024.

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 12 Maret 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 13.980.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya dalam tahun 2024.

18. DIVIDEND

Based on the Circular Decree as a Substitute for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Group dated March 6, 2025, as stated in decree No. 030/LGL-PAN/PST-RUPST/III/2025, the Company shareholders approved the distribution of cash dividend amounting to Rp 100,000,000,000 which has been fully paid in year 2025.

Based on the Circular Decree as a Substitute for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Group dated December 17, 2024, as stated in decree No. 072a/LGL-PAN/PST-RUPSLB/XII/2024, the Company shareholders approved the distribution of cash dividend amounting to Rp 379,853,978,222 which has been fully paid in year 2024.

Based on the Circular Decree as a Substitute for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Group dated May 6, 2024, as stated in decree No. 013/LGL-PAN/PST-LB.RUPS/V/2024, the Company shareholders approved the distribution of cash dividend amounting to Rp 8,665,000,000 which has been fully paid in year 2024.

Based on the Circular Decree as a Substitute for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated March 12, 2024, the Group's shareholders approved the distribution of cash dividend amounting to Rp 13,980,000,000 which has been fully paid in year 2024.

19. PENDAPATAN / *19. REVENUES*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			*Related parties (Note 27)*
Penjualan barang	26.877.130.354	16.291.410	*Sales revenue*
Owned to Freight Charter	-	-	*Owned to Freight Charter*
Pendapatan jasa *docking*	4.213.622.114	-	*Services revenue docking*
Sub-total	31.090.752.468	16.291.410	*Sub-total*
Pihak ketiga			*Third parties*
Owned to Freight Charter	217.837.886.984	308.125.226.752	*Owned to Freight Charter*
Freight Charter to Freight Charter	217.567.796.025	77.876.554.799	*Freight Charter to Freight Charter*
Penjualan barang	65.270.581.856	26.424.709.594	*Sales revenue*
Pendapatan jasa *docking*	14.168.181.769	8.009.249.608	*Services revenue docking*
Biaya pergantian hari	-	-	*Demmurage fee*
Sub-total	514.844.446.634	420.435.740.754	*Sub-total*
Total	**545.935.199.102**	**420.452.032.164**	***Total***

Berikut ini pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha berasal dari:

The following business income that exceeding 10% of total operating revenues are derived from:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	Persentase penjualan/ *Percentage of revenue* 2025	2024	
PT Kideco Jaya Agung	111.840.333.907	76.747.669.503	20,49%	18,25%	*PT Kideco Jaya Agung*
PT Dwi Guna Laksana	73.664.373.529	-	13,49%	0,00%	*PT Dwi Guna Laksana*

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *20. COST OF REVENUES*

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Sewa kapal jangka pendek (Catatan 11)	142.504.616.297	70.327.588.387	*Short-term charter vessels (Note 11)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	59.137.836.691	58.730.006.180	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Material dan jasa subkontraktor	51.764.879.638	11.300.529.062	*Material and service subcontractor*
Bahan bakar	47.672.738.303	78.428.320.645	*Bunker*
Gaji dan manfaat	27.851.924.718	30.213.945.526	*Salaries and benefits*
Pemeliharaan dan perbaikan kapal	24.799.727.274	16.302.159.891	*Maintenance and repair ship*
Pelabuhan, bongkar muat dan keamanan	20.146.234.800	15.820.576.313	*Port, unloading and security*
Biaya marketing	11.726.050.366	-	*Marketing fee*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	9.776.871.550	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 11)*
Asuransi kapal	7.964.290.407	8.646.021.767	*Vessels insurance*
Perizinan dan administrasi kapal	4.585.715.233	5.628.600.039	*Licensing and administration*
Logistik kapal	1.899.322.457	2.316.849.585	*Ship logistics*
Perbaikan perlengkapan kerja	761.670.557	1.519.365.631	*Repair of working supplies*
Sewa mesin dan peralatan jangka pendek (Catatan 11)	-	-	*Short-term rent of machine and equipment (Note 11)*
Lain-lain (dibawah Rp 500.000.000)	285.847.804	713.130.952	*Others (below Rp 500,000,000)*
Total	**410.877.726.095**	**299.947.093.978**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup tidak memiliki pembelian bahan baku kepada pelanggan yang melebihi 10%.

For the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has no purchases to the supplier more than 10%.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Gaji dan tunjangan	36.995.632.449	28.938.710.774	*Salaries and wages*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	3.701.619.574	882.735.448	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Jasa profesional	2.786.349.399	756.332.508	*Professional fee*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.822.239.726	1.405.709.127	*Repair and maintanance*
Utilitas	1.193.276.570	717.822.519	*Utilities*
Beban pengiriman	980.955.870	114.454.219	*Freight expenses*
Perjalanan dinas	915.581.452	540.249.620	*Business travel*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	880.057.165	-	*Depreciation of right of use assets (Note 11)*
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	793.830.924	-	*Post-employment benefits (Note 16)*
Lain-lain (dibawah Rp 500.000.000)	4.210.773.702	4.109.703.052	*Others (below Rp 500,000,000)*
Total	**54.280.316.831**	**37.465.717.267**	***Total***

22. BEBAN KEUANGAN / *22. FINANCE COST*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Bunga utang bank jangka panjang (Catatan 15)	6.488.203.524	5.327.970.073	*Interest of long-term bank loans (Note 15)*
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 11)	696.809.042	-	*Interest of leases liabilities (Note 11)*
Biaya administrasi bank	161.638.374	109.602.329	*Bank administration charges*
Total	**7.346.650.940**	**5.437.572.402**	***Total***

23. PENGHASILAN KEUANGAN / *23. FINANCE INCOME*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Pendapatan bunga bank	587.084.782	369.788.666	*Bank's interest income*
Total	**587.084.782**	**369.788.666**	***Total***

24. LAIN-LAIN - NETO / *24. OTHERS - NET*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	3.843.361.095	5.296.361.342	*Gain sale of fixed assets (Note 10)*
Laba (rugi) selisih kurs	746.518.752	(113.038.684)	*Gain (loss) forex exchanges*
Lain-lain	219.541.210	(1.830.823)	*Others*
Total	**4.809.421.057**	**5.181.491.836**	***Total***

25. PERPAJAKAN / *25. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Perusahaan:			*The Company:*
Pajak pertambahan nilai	175.289.897	-	*Value-added tax*
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
Pajak pertambahan nilai	17.177.941.568	11.749.102.721	*Value-added tax*
Pajak penghasilan Pasal 21	-	145.360.994	*Income tax Article 21*
Pajak penghasilan Pasal 22	7.504.593	-	*Income tax Article 22*
Pajak penghasilan Pasal 23	676.079.660	-	*Income tax Article 23*
Total	**18.036.815.718**	**11.894.463.715**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payables*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Perusahaan:			*The Company:*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	2.299.434	2.493.360	*Article 4 (2)*
Pasal 15	97.290.545	33.900.000	*Article 15*
Pasal 21	1.328.751	48.319.774	*Article 21*
Pasal 23	122.414.475	114.817.493	*Article 23*
Pasal 29			*Article 29*
2024	-	3.051.054.968	*2024*
2023	-	1.342.172.976	*2023*
2022	5.603.013.417	5.603.013.417	*2022*
Pajak pertambahan nilai	3.773.951.312	2.930.248.897	*Value-added tax*
Sub-total	9.600.297.934	13.126.020.885	*Sub-total*

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / *25. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak (lanjutan) / *b. Taxes payables (continued)*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	2.866.867	-	*Article 4 (2)*
Pasal 15	385.784.022	156.815.907	*Article 15*
Pasal 21	18.415.726	94.022	*Article 21*
Pasal 23	290.418.713	134.728.703	*Article 23*
Pasal 26	-	2.820.789	*Article 26*
Pasal 29	-	467.277.688	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	-	14.862.101	*Value-added tax*
Sub-total	697.485.328	776.599.210	*Sub-total*
Total	**10.297.783.262**	**13.902.620.095**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan neto / *c. Income tax expenses*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Pajak final:			*Final tax:*
Perusahaan	(2.773.346.650)	(3.097.745.061)	*The Company*
Entitas anak	(1.703.216.246)	(1.534.276.319)	*Subsidiaries*
Sub-total	(4.476.562.896)	(4.632.021.380)	*Sub-total*
Pajak tangguhan - entitas anak	(888.150.426)	-	*Deferred tax - subsidiaries*
Beban pajak penghasilan - neto	**(5.364.713.322)**	**(4.632.021.380)**	***Income tax expense - net***

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan final

Perhitungan atas pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan atas sewa kapal dan pengoperasian kapal Perusahaan adalah sebagai berikut:

25. TAXATION (continued)

d. Final income tax

The breakdown of final income tax on revenues related to charter and operation of vessels of the Company is as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Perusahaan:			*The Company:*
Pendapatan dikenakan tarif pajak final	273.493.713.008	258.145.421.630	*Revenues subjected to final income tax*
Rekonsiliasi pendapatan dikenakan pajak final	(34.273.946.734)	-	*Reconcile of revenue subjected to final income tax*
Sub-total	239.219.766.274	258.145.421.630	*Sub-total*
Pajak final (1,2% dari pendapatan)	**2.870.637.195**	**3.097.745.060**	***Final income tax (1.2% of revenue)***
Pajak final dibayarkan	(2.773.346.650)	(3.097.745.060)	*Final income tax paid*
Utang pajak penghasilan final	**97.290.545**	**-**	***Final income tax payable***

Ketetapan pajak

Pada tanggal 26 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Pemeriksaan Pajak No. PRIN-94/RIKSIS/KPP.2104/2024 atas pengujian kepatuhan perpajakan untuk tahun pajak 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu hasil dari pemeriksaan pajak tersebut.

Tax assesment

On April 26, 2024, the Company receive tax inspection letter No. PRIN-94/RIKSIS/KPP.2104/ 2024 of tax compliance for fiscal year 2022. Until the date of the issuance of consolidated financial statements, the Company still awaiting results of the tax inspection.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini

Pajak kini akan diperhitungkan pada akhir tahun.

f. Pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan PSS adalah sebagai berikut:

25. TAXATION (continued)

e. Current tax

Current tax will be calculated at year end.

f. Deferred tax

Details of deferred tax assets of the PSS is as follows:

	1 Januari/ *January 2025*	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	30 Juni/ *June 2024*	
Pendapatan dan beban ditangguhkan - neto	(5.499.428.680)	(924.739.421)	-	(6.424.168.101)	*Deferred income (expenses) - net*
Imbalan pasca kerja	251.732.420	36.588.995	-	288.321.415	*Post-employment benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai	490.518.586	-	-	490.518.586	*Allowance for impairment loss*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**(4.757.177.674)**	**(888.150.426)**	**-**	**(5.645.328.100)**	***Deferred tax assets (liabilities)***

	1 Januari/ *January 2024*	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 2024*	
Rugi fiskal	768.072.953	(768.072.953)	-	-	*Fiscal loss*
Pendapatan dan beban ditangguhkan - neto	(3.442.897.924)	(2.056.530.756)	-	(5.499.428.680)	*Deferred income (expenses) - net*
Imbalan pasca kerja	177.189.237	73.177.990	1.365.193	251.732.420	*Post-employment benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai	347.518.586	143.000.000	-	490.518.586	*Allowance for impairment loss*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**(2.150.117.148)**	**(2.608.425.719)**	**1.365.193**	**(4.757.177.674)**	***Deferred tax assets (liabilities)***

26. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

26. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the year.

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Laba neto tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	73.461.807.845	78.695.982.979	*Net profit for the year attributable to owners of the parent entity*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah mempertimbangkan kapitalisasi laba dan pemecahan nilai nominal (Catatan 33)	1.259.697.774	1.259.697.774	*Total of weighted average shares outstanding after capitalization retained earnings and splitting the nominal value (Note 33)*
Laba per saham dasar	**58**	**62**	***Basic earnings per share***

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

a. PT Surya Mitra Pancaran adalah pemegang saham Perusahaan
b. Grup yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Grup yaitu:

- PT Pancaran Maritim Transportindo
- PT Pancaran Energi Transportasi
- PT Pancaran Darat Transport
- PT Pintek Sukses Indonesia
- CV Mitra Karya Shipyard
- CV Karya Lancar Sejati
- CV Sumber Mitra Shipyard
- PT Pancaran Logistik Indonesia
- PT Prima Sejahtera Maritim
- CV Mitra Bahari Sejahtera
- PT Destinasi Maritim Indonesia
- PT Sentosa Swadaya Mineral
- PT Tigadaun Kapuas

27. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Nature of related parties

a. PT Surya Mitra Pancaran is a shareholder of the Company
b. The Companies which shareholders are the same as the shareholders of the Group are as follows:

- *PT Pancaran Maritim Transportindo*
- *PT Pancaran Energi Transportasi*
- *PT Pancaran Darat Transport*
- *PT Pintek Sukses Indonesia*
- *CV Mitra Karya Shipyard*
- *CV Karya Lancar Sejati*
- *CV Sumber Mitra Shipyard*
- *PT Pancaran Logistik Indonesia*
- *PT Prima Sejahtera Maritim*
- *CV Mitra Bahari Sejahtera*
- *PT Destinasi Maritim Indonesia*
- *PT Sentosa Swadaya Mineral*
- *PT Tigadauan Kapuas*

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dan saldo hubungan pihak berelasi

Transaction and balances with related parties

	Nilai/ *Amount*		Persentase dari total aset, liabilitas, pendapatan dan penghasilan keuangan konsolidasian/ *Percentage to total consolidated asset, liabilities revenues and finance income*		
	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	2025 %	2024 %	
Piutang usaha (Catatan 6a)					***Trade receivables (Note 6a)***
PT Pancaran Maritim Transportindo	6.740.000.000	-	0,47	0,00	*PT Pancaran Maritim Transportindo*
CV Sumber Mitra Shipyard	-	188.511.300	-	0,01	*CV Sumber Mitra Shipyard*
CV Karya Lancar Sejati	-	128.243.537	0,00	0,01	*CV Karya Lancar Sejati*
Total	**6.740.000.000**	**316.754.837**	**0,47**	**0,02**	***Total***
Aset kontrak (Catatan 6b)					***Contract asset (Note 6b)***
PT Pancaran Maritim Transportindo	**-**	**471.739.177**	**0,00**	**0,03**	*PT Pancaran Maritim Transportindo*
Piutang lain-lain					***Other receivables***
CV Karya Lancar Sejati	-	1.468.114.019	-	0,10	*CV Karya Lancar Sejati*
PT Prima Sejahtera Maritim	-	1.000.000.000	-	0,07	*PT Prima Sejahtera Maritim*
PT Pancaran Maritim Transportindo	-	7.070.763	-	0,00	*PT Pancaran Maritim Transportindo*
PT Pancaran Darat Transport	-	103.674	-	0,00	*PT Pancaran Darat Transport*
Total	**-**	**2.475.288.456**	**-**	**0,16**	***Total***
Utang usaha (Catatan 12)					***Trade payable (Note 12)***
PT Pancaran Maritim Transportindo	**627.000**	**-**	**0,00**	**-**	*PT Pancaran Maritim Transportindo*
Uang muka penjualan (Catatan 14)					***Sales advances (Note 14)***
PT Pancaran Maritim Transportindo	**10.369.050.000**	**-**	**3,28**	**-**	*PT Pancaran Maritim Transportindo*
Utang lain-lain					***Other payables***
PT Pancaran Maritim Transportindo	1.350.000	21.110.051	0,01	-	*PT Pancaran Maritim Transportindo*
CV Mitra Karya Shipyard	-	2.135.948.213	-	0,65	*CV Mitra Karya Shipyard*
CV Sumber Mitra Shipyard	-	76.870.000	-	-	*CV Sumber Mitra Shipyard*
PT Pintek Sukses Indonesia	-	5.777.000	-	-	*PT Pintek Sukses Indonesia*
Total	**1.350.000**	**2.239.705.264**	**0,00**	**0,65**	***Total***

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	2025 %	2024 %	
Pendapatan (Catatan 19)					***Revenue (Note 19)***
PT Pancaran Maritim Transportindo	30.266.327.468	16.291.410	6,01	0,00	*PT Pancaran Maritim Transportindo*
CV Karya Lancar Sejati	824.425.000	-	0,16	-	*CV Karya Lancar Sejati*
Total	**31.090.752.468**	**16.291.410**	**6,17**	**0,00**	***Total***

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo hubungan pihak berelasi (lanjutan)

- Grup memiliki piutang dan utang lain-lain kepada pihak berelasi berupa pemberian dan penerimaan pinjaman serta pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu yang tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan waktu pengembalian.
- Utang lain-lain kepada CV Mitra Karya Shipyard sebesar Rp 2.135.948.213 telah dilunasi pada tanggal 25 Februari 2025.
- Piutang lain-lain kepada PT Prima Sejahtera Maritim sebesar Rp 1.000.000.000 telah dilunasi pada tanggal 8 Januari 2025.
- Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Sentosa Swadaya Mineral sebesar maksimal Rp 105.590.000.000 dengan tingkat bunga 8% per tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2024.
- Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Tiga Daun Kapuas sebesar maksimal Rp 176.052.000.000 dengan tingkat bunga 8% per tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2024.
- Entitas anak, PKS memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Sentosa Swadaya Mineral sebesar maksimal Rp 54.064.000.000 dengan tingkat bunga 8% per tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2024.
- Utang lain-lain kepada PT Surya Mitra Pancaran sebesar Rp 2.262.197.465 pada tanggal 31 Desember 2023, merupakan hutang dividen tahun 2023 yang telah dibayar pada tanggal 8 Januari 2024.
- Total remunerasi yang dibayar untuk Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, 2023 dan 2022 masing-masing sebesar nihil.

27. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaction and balances with related parties (continued)

- *The Group have other receivables and payables to related parties consist of disbursement and proceeds loans and payment of expenses in advance which has no interest, no collateral and no periods time.*
- *Other payable to CV Mitra Karya Shipyard amounting to Rp 2,135,948,213 has been fully paid on February 25, 2025.*
- *Other receivable to PT Prima Sejahtera Maritim amounting to Rp 1,000,000,000 has been fully paid on January 8, 2025.*
- *The Company provided loan facility to PT Sentosa Swadaya Mineral amounting of maximal Rp 105,590,000,000 with 8% interest rate per annum until December 2024.*
- *The Company provided loan facility to PT Tiga Daun Kapuas amounting of maximal Rp 176,052,000,000 with 8% interest rate per annum until December 2024.*
- *Subsidiary, PKS provided loan facility to PT Sentosa Swadaya Mineral amounting of maximal Rp 54,064,000,000 with 8% interest rate per annum until December 2024.*
- *Other payables to PT Surya Mitra Pancaran amounting to Rp 2,262,197,465 as of December 31, 2023, are dividend payables for 2023 which has been paid on January 8, 2024.*
- *Total remuneration paid to the Company's Commissioners and Director for the years ended December 31, 2024, 2023 and 2022 amounted to nil, respectively.*

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 19 Desember 2024, berdasarkan Akta Notaris No. 112 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, Perusahaan, PSS dan PKS memperoleh fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimal Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu 3 bulan sampai dengan 20 April 2025.

Fasilitas ini dijamin dengan:

a. Tanah dan bangunan dengan SHGB nomor 239, 240, 241, dan 242 atas nama PSS yang terletak di Loa Kulu Kota, Kutai Kartanegara, Kalimatan Timur.
b. Kapal Pancaran 211 dan PST 211 milik Perusahaan.

Selama kredit belum dinyatakan lunas, Perusahaan dan Entitas anak tanpa persetujuan tertulis dari BCA dilarang melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain atau mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan dan entitas anak.
- Meminjam uang, termasuk tetapi tidak terbatas ke pihak berelasi kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran utang (PKPU) kepada pengadilan.
- Membuka usaha baru selain usaha yang telah ada.
- Melakukan peleburan, penggabungan pengambilalihan atau pembubaran.
- Mengubah status kelembagaan dan pemegang saham pengendali.

Selain persyaratan yang harus dipenuhi selain penjelasan di atas, Perusahaan dan Entitas anak wajib menjaga, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan dengan rincian sebagai berikut:

- *Debt to Equity ratio* maksimal 1 kali.
- EBITDA minimal 1 kali.
- Rasio lancar minimal 1 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo fasilitas Bank Garansi.

28. SIGNIFICANTS AGREEMENTS

PT Bank Central Asia Tbk

As at December 19, 2024, based on Notarial Deed No. 112 from Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, the Company, PSS and PKS obtaine Bank Guarantee facility maximum of Rp 10,000,000,000 with a term of 3 months untul April 20, 2025.

This facilities secure by:

a. Land and building with SHGB no 239, 240, 241 and 242 on behalf of PSS which is located in Loa Kulu Kota, Kutai Kartanegara, Kalimatan Timur.
b. Pancaran 211 and PST 211 vessels owned by the Company.

As long as the credit has not been declared paid off, the Company and Subsidiaries without written approval from BCA is prohibited from doing the following:

- *Obtain a new loan from other parties or binding as a guarantee in any form and under any name or pledging assets of the Company and subsidiaries.*
- *Borrowing loan, including but not limited to related parties unless in order to operational activities.*
- *Submitting a bankruptcy application or a request for a suspension of debt payments (PKPU) to the court.*
- *Opening a new business other than an existing business.*
- *Carrying out mergers, acquisitions or dissolutions.*
- *Changing the institutional status and controlling shareholders.*

In addition to the requirements that must be met in addition to the explanation above, the Company and Subsidiaries is obliged to maintain, preserve and defend financial ratios with the following details:

- *Debt to Equity ratio maximum 1 time.*
- *EBITDA minimum 1 time.*
- *Current ratio minimum 1 time.*

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, there is no balance of the Bank Guarantee facility.

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PKS

Pada tanggal 22 Desember 2022, PKS memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk yang merupakan bagian dari fasilitas kredit gabungan bersama pihak berelasi (Catatan 15). Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 8% per tahun dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit gabungan yang diterima PSS dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15).

Tidak terdapat saldo fasilitas pada tanggal 31 Desember 2022. Fasilitas kredit ini telah dilunasi pada tanggal 3 November 2023.

PT Kideco Jaya Agung

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan, PKS dan PT Pancaran Maritim Transportindo, pihak berelasi, mengadakan perjanjian dengan PT Kideco Jaya Agung dalam hal pengiriman batu bara dengan estimasi tonase 1.200.000 MT dengan toleransi +/- 10% dengan jangka waktu dari 1 April 2022 sampai dengan 31 Maret 2024. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2026.

28. *SIGNIFICANTS AGREEMENTS (continued)*

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

PKS

As at December 22, 2022, PKS obtained a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk which is part of a joint credit facility with related parties (Note 15). This facility bears an interest rate of 8% per annum and is secured by the same collateral as the joint credit facility received by PSS from PT Bank Central Asia Tbk (Note 15).

There is no facility balance as of December 31, 2022. This credit facility has been fully paid on November 3, 2023.

PT Kideco Jaya Agung

On December 21, 2022, the Company, PKS and PT Pancaran Maritim Transportindo, a related party, entered into an agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the delivery of coal with an estimated tonnage of 1,200,000 MT with a tolerance of +/- 10% for a period from April 1, 2022 to March 31, 2024. This agreement has been extended until March 31, 2026.

29. SEGMEN OPERASI

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Grup dibagi dalam dua kelompok utama kegiatan usaha: yaitu pelayaran dan galangan kapal. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan segmen operasi primer Grup, sebagai berikut:

29. *OPERATING SEGMENT*

For management reporting purposes, the Group is currently organized into two main business activities: shipping and shipyard. These business activities are the basis on which the Group reports its primary segment information, as follows:

	30 Juni/*June* 2025				
	Pelayaran/ *Shipping*	**Galangan/ *Shipyard***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan	435.405.683.009	113.754.457.578	(3.224.941.485)	545.935.199.102	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(332.308.052.247)	(78.569.673.848)	-	(410.877.726.095)	*Cost of revenue*
Laba bruto	103.097.630.762	35.184.783.730	(3.224.941.485)	135.057.473.007	*Gross profit*
Beban penjualan	-	-	-	-	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(40.024.582.146)	(14.255.734.685)	-	(54.280.316.831)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(7.336.376.583)	(10.274.357)	-	(7.346.650.940)	*Finance cost*
Penghasilan keuangan	535.712.995	51.371.787	-	587.084.782	*Finance income*
Lain-lain - neto	3.571.114.631	1.238.306.426		4.809.421.057	*Others - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	59.843.499.659	22.208.452.901	(3.224.941.485)	78.827.011.075	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan	(4.476.562.896)	(888.150.426)		(5.364.713.322)	*Income tax expenses*
Laba neto periode berjalan	**55.366.936.763**	**21.320.302.475**	**(3.224.941.485)**	**73.462.297.753**	***Net profit for the period***
Informasi lain					***Other information***
Aset Segmen	1.560.589.665.333	341.508.283.439	(437.131.296.134)	1.464.966.652.638	*Asset Segment*
Liabilitas Segmen	280.549.522.146	189.558.086.941	(153.667.282.914)	316.440.326.173	*Liabilities Segment*
Penyusutan	67.523.502.386	5.972.882.346	-	73.496.384.732	*Depreciation*

29. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *29. OPERATING SEGMENT (continued)*

	30 Juni/*June* 2024				
	Pelayaran/ *Shipping*	Galangan/ *Shipyard*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan	386.001.781.551	56.155.172.256	(21.704.921.644)	420.452.032.164	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(252.400.837.426)	(47.783.810.159)	237.553.608	(299.947.093.978)	*Cost of revenue*
Laba bruto	133.600.944.125	8.371.362.097	- 21.467.368.036	120.504.938.186	*Gross profit*
Beban penjualan	-	-	-	-	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(30.248.168.402)	(7.217.548.865)	-	(37.465.717.267)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(5.247.335.662)	(190.236.739)	-	(5.437.572.402)	*Finance cost*
Penghasilan keuangan	343.362.376	26.426.290	-	369.788.666	*Finance income*
Lain-lain - neto	5.189.191.019	(7.699.184)	-	5.181.491.836	*Others - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	103.637.993.457	982.303.598	- 21.467.368.036	83.152.929.019	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan	(4.632.021.380)	-	-	(4.632.021.380)	*Income tax expenses*
Laba neto periode berjalan	**99.005.972.077**	**982.303.598**	**- 21.467.368.036**	**78.520.907.639**	***Net profit for the period***
Informasi lain					***Other information***
Aset Segmen (31 Des 2024)	1.731.522.451.797	255.246.544.544	(484.043.010.680)	1.502.725.985.661	*Asset Segment (31 Dec 2024)*
Liabilitas Segmen (31 Des 2024)	281.408.206.215	124.616.650.566	(78.362.899.832)	327.661.956.949	*Liabilities Segment (31 Dec 2024)*
Penyusutan	57.040.712.226	2.572.029.402	-	59.612.741.628	*Depreciation*

30. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS / *30. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES*

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

The table below shows the carrying value and fair value of financial assets and liabilities in the consolidated financial statements as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

	30 Juni/*June* 2025		31 Desember/*December* 2024		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Pada biaya perolehan diamortiasi:					***At amortized cost:***
Kas dan setara kas	30.203.215.155	30.203.215.155	186.572.845.733	186.572.845.733	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak berelasi	6.740.000.000	6.740.000.000	316.754.837	316.754.837	*Related parties*
Pihak ketiga	98.004.150.633	98.004.150.633	128.814.308.866	128.814.308.866	*Third parties*
Aset kontrak					*Contract assets*
Pihak berelasi	-	-	471.739.177	471.739.177	*Related party*
Pihak ketiga	82.063.696.477	82.063.696.477	43.535.427.052	43.535.427.052	*Third parties*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak berelasi	-	-	2.475.288.456	2.475.288.456	*Related parties*
Pihak ketiga	5.699.045.905	5.699.045.905	5.977.126.274	5.977.126.274	*Third parties*
Total	**222.710.108.170**	**222.710.108.170**	**368.163.490.395**	**368.163.490.395**	***Total***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak berelasi	627.000	627.000	-	-	*Related party*
Pihak ketiga	38.556.891.907	38.556.891.907	64.118.765.108	64.118.765.108	*Third parties*
Akrual	48.217.891.589	48.217.891.589	27.861.267.795	27.861.267.795	*Accruals*
Utang lain-lain					*Other payables*
Pihak berelasi	1.350.000	1.350.000	2.239.705.264	2.239.705.264	*Related parties*
Pihak ketiga	2.287.499.515	2.287.499.515	2.133.699.020	2.133.699.020	*Third parties*
Liabilitias sewa	12.809.048.332	12.809.048.332	24.273.469.646	24.273.469.646	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	157.500.000.000	157.500.000.000	171.300.000.000	171.300.000.000	*Long-term bank loan*
Total	**259.373.308.343**	**259.373.308.343**	**291.926.906.833**	**291.926.906.833**	***Total***

30. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan seperti utang usaha, utang lain-lain dan akrual adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang diperkirakan mendekati nilai tercatat karena perubahan tingkat suku bunga dinilai secara berkala.

Nilai wajar dari liabilitas sewa dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada rata-rata tingkat suku bunga 7,78% pada 2024 dan 2023.

30. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The fair value of assets and liabilities are measured at the following basis:

Financial assets

The fair value of financial assets such as cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables and contract assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

Financial liabilities

The fair value of financial liabilities such as trade payables, other payables and accruals are equal to their carrying values as it approximates their estimated fair values.

The fair value of long-term bank loans approximate its carrying amount due to its interest rates are frequently repriced.

The fair value of lease liabilities is calculated using discounted cash flows at average interest rate of 7.78% in 2024 and 2023.

31. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko bahan bakar. Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak yang gagal memenuhi liabilitas kontrak mereka. Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas di bank, piutang usaha dan aset kontrak.

31. RISK MANAGEMENT

Financial risk management

The Group's financial risk management policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business while managing its exposure to credit risk, liquidity risk and bunker risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counter parties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group's exposure to credit risk is primarily attributable to cash in banks, trade receivables and contract assets.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Dalam menentukan persyaratan kredit kepada pelanggan, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: (i) kemampuan keuangan dari pelanggan, (ii) sejarah pembayaran dari pelanggan, (iii) relasi dengan pelanggan dan (iv) jarak atau durasi setiap pelayaran. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, persyaratan kredit Grup dapat bervariasi. Persyaratan kredit juga dapat dimodifikasi berdasarkan negosiasi dengan masing-masing pelanggan. Ini merupakan kebijakan Grup untuk mengawasi posisi keuangan atas piutang tersebut secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa Grup terekspos risiko kredit yang minimal. Saldo bank ditempatkan dalam lembaga keuangan yang memiliki kredibilitas yang layak.

Kualitas kredit aset keuangan

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian mencerminkan maksimum eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Grup dengan menggunakan kualitas baik dan kualitas standar sebagai penilaian kredit internal.

Kualitas baik berkaitan dengan pihak lain yang tidak diharapkan oleh Grup untuk mengalami gagal bayar atas kewajibannya, oleh karena itu risiko kreditnya minimal.

Kualitas standar berkaitan dengan aset keuangan lainnya yang tidak termasuk dalam kualitas baik.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk management (continued)

a. Credit Risk (continued)

In determining the credit terms for customers, the management considers the following factors: (i) the financial strength of the customer, (ii) the customer's historical payment record, (iii) the length of the relationship with the customer and (iv) the distance or duration of a specific voyage. Based on these factors, the Group's credit terms may vary. The credit terms may also be modified based on negotiations with each customer. It is the Group's policy to monitor the financial standing of these receivables on an on-going basis to ensure that the Group is exposed to a minimal credit risk. Cash in banks are placed only in credit worthy financial institutions.

Credit quality of financial assets

The carrying amounts of the above-mentioned financial assets recorded in the consolidated financial statements represent the Group's maximum exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets is managed by the Group using high quality and standard quality as internal credit ratings.

High quality pertains to counterparty who is not expected by the Group to default in setting its obligations, thus credit risk exposure is minimal.

Standard quality pertains to other financial assets not belonging to high quality financial assets.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan Grup adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk management (continued)

a. Credit Risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of the Group's financial assets is as follows:

	30 Juni/*June* 2025						
	Belum jatuh tempo/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired* 1- 60 hari/ *1 - 60 days*	61 - 120 hari/ *61 - 120 days*	Lebih dari 121 hari/ *Over 121 days*	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ *Past due and impaired*	Total/*Total*	
Setara kas	30.203.215.155	-	-	-	-	30.203.215.155	*Cash equivalent*
Piutang usaha							*Trade receivables*
Pihak berelasi	2.855.000.000	3.885.000.000	-	-	-	6.740.000.000	*Related parties*
Pihak ketiga - neto	60.645.940.102	24.101.830.452	4.018.088.383	21.112.637.417	11.874.345.721	121.752.842.075	*Third parties - net*
Aset kontrak							*Contract assets*
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	*Related party*
Pihak ketiga	82.063.696.477	-	-	-	-	82.063.696.477	*Third parties*
Piutang lain-lain							*Other receivables*
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	5.699.045.905	-	-	-	-	5.699.045.905	*Third parties*
Total	**181.466.897.640**	**27.986.830.452**	**4.018.088.383**	**21.112.637.417**	**11.874.345.721**	**246.458.799.613**	***Total***

	31 Desember/*December* 2024						
	Belum jatuh tempo/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired* 1- 60 hari/ *1 - 60 days*	61 - 120 hari/ *61 - 120 days*	Lebih dari 121 hari/ *Over 121 days*	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ *Past due and impaired*	Total/*Total*	
Bank	181.361.527.820	-	-	-	-	181.361.527.820	*Banks*
Piutang usaha							*Trade receivables*
Pihak berelasi	316.754.837	-	-	-	-	316.754.837	*Related parties*
Pihak ketiga - neto	65.450.681.505	58.129.266.608	4.706.460.421	527.900.332	11.874.345.721	140.688.654.587	*Third parties - net*
Aset kontrak							*Contract assets*
Pihak berelasi	471.739.177	-	-	-	-	471.739.177	*Third parties*
Pihak ketiga	43.535.427.052	-	-	-	-	43.535.427.052	*Related parties*
Piutang lain-lain							*Other receivables*
Pihak berelasi	-	2.475.288.456	-	-	-	2.475.288.456	*Related parties*
Pihak ketiga	-	5.977.126.274	-	-	-	5.977.126.274	*Third parties*
Total	**291.136.130.391**	**66.581.681.338**	**4.706.460.421**	**527.900.332**	**11.874.345.721**	**374.826.518.203**	***Total***

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika posisi arus kas Grup tidak cukup untuk menutup liabilitas yang jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat kas dan bank dianggap cukup untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengurangi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara berkala mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas, termasuk profil pinjaman yang akan jatuh tempo dan terus menilai kondisi di pasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including debt maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding resources.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk management (continued)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity risk (continued)

Grup memantau likuiditasnya dengan menganalisis profil aset dan liabilitas yang akan jatuh tempo.

The Group monitors its liquidity by analyzing the maturity profile of its assets and liabilities.

	30 Juni/*June* 2025								
		Periode jatuh tempo/*Maturity period*							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak ada periode jatuh tempo/ *No maturity period*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	Nilai jatuh tempo/ *Maturity value*	
Aset keuangan									***Financial assets***
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:									***Financial assets measured at amortized cost:***
Kas dan setara kas	30.203.215.155	30.203.215.155	-	-	-	-	-	30.203.215.155	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha									*Trade receivables*
Pihak berelasi	6.740.000.000	-	6.740.000.000	-	-	-	-	6.740.000.000	*Related parties*
Pihak ketiga	98.004.150.634	-	98.004.150.634			-		98.004.150.634	*Third parties*
Aset kontrak									*Contract Assets*
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-	-	*Related party*
Pihak ketiga	82.063.696.477	-	82.063.696.477	-	-	-	-	82.063.696.477	*Third parties*
Piutang lain-lain									*Others receivables*
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	5.699.045.905	-	-	1.043.531.460	-	-	-	1.043.531.460	*Third parties*
Total aset keuangan	**222.710.108.171**	**30.203.215.155**	**186.807.847.111**	**1.043.531.460**	**-**	**-**	**-**	**218.054.593.726**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan									
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:									***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang usaha									*Trade payables*
Pihak berelasi	627.000	-	-	627.000	-	-	-	627.000	*Related parties*
Pihak ketiga	38.556.891.906	-	-	38.556.891.906	-	-	-	38.556.891.906	*Third parties*
Akrual	48.217.891.544	-	48.217.891.544	-	-	-	-	48.217.891.544	*Accruals*
Utang lain-lain									*Other payables*
Pihak berelasi	1.350.000	-	-	1.350.000	-	-	-	1.350.000	*Related parties*
Pihak ketiga	2.287.499.514	-	-	2.287.499.514	-	-	-	2.287.499.514	*Third parties*
Liabilitas sewa	12.809.048.332	-	1.883.368.204	6.125.021.475	4.218.078.687	1.143.109.752	1.106.136.874	14.475.714.991	*Lease liabilities*
Utang bank	129.900.000.000	-	3.350.000.000	10.026.466.667	9.884.888.889	19.255.377.778	151.991.022.222	194.507.755.556	*Bank loans*
Total liablitas keuangan	**231.773.308.296**	**-**	**53.451.259.748**	**56.997.856.562**	**14.102.967.575**	**20.398.487.529**	**153.097.159.096**	**298.047.730.511**	***Total financial liabilities***

	31 Desember/*December* 2024								
		Periode jatuh tempo/*Maturity period*							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak ada periode jatuh tempo/ *No maturity period*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	Nilai jatuh tempo/ *Maturity value*	
Aset keuangan									***Financial assets***
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:									***Financial assets measured at amortized cost:***
Kas dan bank	186.572.845.733	186.572.845.733	-	-	-	-	-	186.572.845.733	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha									*Trade receivables*
Pihak berelasi	316.754.837	-	316.754.837	-	-	-	-	316.754.837	*Related parties*
Pihak ketiga	128.814.308.866	-	128.814.308.866			-		128.814.308.866	*Third parties*
Aset kontrak									*Contract Assets*
Pihak berelasi	471.739.177	-	**471.739.177**	-	-	-	-	471.739.177	*Related parties*
Pihak ketiga	43.535.427.052	-	43.535.427.052	-	-	-	-	43.535.427.052	*Third parties*
Piutang lain-lain									*Others receivables*
Pihak berelasi	2.475.288.456	-	-	2.475.288.456	-	-	-	2.475.288.456	*Related parties*
Pihak ketiga	5.977.126.274	-	-	5.977.126.274	-	-	-	5.977.126.274	*Third parties*
Total aset keuangan	368.163.490.395	186.572.845.733	173.138.229.932	8.452.414.730	-	-	-	368.163.490.395	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan									
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:									***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang usaha - pihak ketiga	64.118.765.108	-	-	64.118.765.108	-	-	-	64.118.765.108	*Trade payables - third parties*
Akrual	27.861.267.795	-	27.861.267.795	-	-	-	-	27.861.267.795	*Accruals*
Utang lain-lain									*Other payables*
Pihak berelasi	2.239.705.264	-	-	2.239.705.264	-	-	-	2.239.705.264	*Related parties*
Pihak ketiga	2.133.699.020	-	-	2.133.699.020	-	-	-	2.133.699.020	*Third parties*
Liabilitas sewa	24.273.469.646	-	1.928.140.708	3.825.255.889	6.201.357.760	12.113.557.242	2.167.998.000	26.236.309.599	*Lease liabilities*
Utang bank	171.300.000.000	-	3.516.943.750	6.870.262.500	10.317.608.333	20.164.279.167	175.499.968.750	216.369.062.500	*Bank loans*
Total liablitas keuangan	**291.926.906.833**	**-**	**33.306.352.253**	**79.187.687.781**	**16.518.966.093**	**32.277.836.409**	**177.667.966.750**	**338.958.809.286**	***Total financial liabilities***

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko bahan bakar

Penghasilan Grup dipengaruhi oleh perubahan harga bahan bakar. Strategi untuk mengelola risiko harga bahan bakar, bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap adanya peningkatan secara tiba-tiba dan signifikan harga bahan bakar.

Grup secara konsisten mengamati konsumsi bahan bakar dengan manajer kapal dan menerapkan pengendalian penghematan bahan bakar seperti piranti lunak manajemen bahan bakar untuk menelusuri kembali pemakaian bahan bakar.

Grup mengelola risiko ini dengan memonitor harga bahan bakar.

Manajemen permodalan

Tujuan utama dari manajemen risiko permodalan Grup adalah untuk memastikan ketersediaan modal kerja Grup untuk menjalankan operasinya.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian sesuai dengan kondisi ekonomi. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, Grup memiliki posisi laba. Sehubungan dengan itu Grup akan menerapkan secara berkelanjutan inisiatif pemotongan biaya dan restrukturisasi serta meninjau dan mengawasi pembelanjaan modal.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk management (continued)

c. Bunker risk

The Group's earnings are affected by changes in the price of bunker. The strategy for managing the risk on bunker price aims to provide its protection against sudden and significant increase in bunker prices.

The Group consistently monitors bunker consumption with ship managers and implement bunker savings controls such as bunker management software to track bunker consumption.

The Group manages this risk by monitoring the bunker prices.

Capital management

The primary objective of the Group's capital risk management has been to ensure the availability of the Group's working capital to run its operations.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, to cope with the changes in economic conditions. As at June 30, 2025 and 2024, the Group is in gain position. As such, the Group will continuously apply cost-cutting and restructuring initiatives to review and monitor its capital expenditures.

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan sebagai berikut:

32. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO CASH FLOWS

a. Changes in liabilities arising from financing activities are as follows:

	31 Desember/ *December* 2024	Arus kas/*Net Cash flows* Penerimaan/ *Received*	Pembayaran/ *Payments*	Non-kas/ *Non-cash*	30 Juni/ *June* 2025	
Liabilitas						*Liabilities*
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.239.705.264	627.000	(2.239.705.264)	-	627.000	*Other payables - related parties*
Utang bank jangka panjang	171.300.000.000	-	(13.800.000.000)	-	157.500.000.000	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	24.273.469.646	-	(12.161.230.357)	696.809.042	12.809.048.331	*Lease liabilities*
Total	**197.813.174.910**	**627.000**	**(28.200.935.621)**	**696.809.042**	**170.309.675.331**	***Total***

	31 Desember/ *December* 2023	Arus kas/*Net Cash flows* Penerimaan/ *Received*	Pembayaran/ *Payments*	Non-kas/ *Non-cash*	31 Desember/ *December* 2024	
Liabilitas						*Liabilities*
Utang lain-lain - pihak berelasi	49.869.154.808	-	(45.367.252.079)	(2.262.197.465)	2.239.705.264	*Other payables - related parties*
Utang bank jangka panjang	4.993.333.333	192.800.000.000	(26.493.333.333)	-	171.300.000.000	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	42.507.604.629	-	(21.749.917.487)	3.515.782.504	24.273.469.646	*Lease liabilities*
Total	**97.403.092.770**	**192.800.000.000**	**(93.643.502.899)**	**1.253.585.039**	**197.813.174.910**	***Total***